SKRIPSI

APLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN DRILL PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DI SD N 01 DUKUH SALAM SLAWI KABUPATEN TEGAL

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ellentia Rezaliana

2501412018

Pendidikan Seni Musik

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang oleh Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Pada, Hari : Selasa

Tanggal : 08 November 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.	(196107041988031003)	.....
Ketua		
Dra. Malarsih, M.Sn.	(196106171988032001)	.....
Sekretaris		
Dr. Udi Utomo, M,Si.	(196708311993011001)	.....
Penguji 1		
Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.	(196408041991021001)	.....
Penguji 2		
Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd.	(198001202006041002)	.....
Penguji 3		

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP 19600803198011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Ellentia Rezaliana

NIM : 2501412018

Prodi/jurusan : Pendidikan Seni Musik/SENDRATASIK

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "APLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN DRILL PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DI SD N 01 DUKUH SALAM SLAWI KABUPATEN TEGAL", yang saya tulis dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar karya saya sendiri, yang saya selesaikan melalui proses penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan , baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber perpustakaan, wahana elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainya, telah disertai keterangan mengenai identitas narasumbernya dengan cara sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Semarang, Oktober 2016

Ellentia Rezaliana
NIM. 2501412018

SARI

Rezaliana, Ellentia. 2016. *Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakulikuler Drum Band di SD 01 Dukuh Salam Kabupaten Tegal. Skripsi,* Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing 1: Abdul Rachman, S .Pd.,M.Pd, Pembimbing 2: Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.

Kata kunci: Aplikasi metode pembelajaran, Metode Demonstrasi dan Drill, Ekstrakulikuler Drum Band.

Kegitan Ekstrakurikuler Drum band memiliki manfaat yang baik untuk siswa dan juga digemari oleh siswa. Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam telah mencapai prestasi yang meningkat dalam kurun waktu satu tahun dengan menggunakan metode Demonstrasi dan Drill pada kegiatannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi yang menggunakan Aplikasi metode Demonstrasi dan Drill yaitu pembelajaran dengan menerapkan cara-cara dengan menirukan guru yang memberi contoh terlebih dahulu, sedangkan siswa mengamati sebelum mempraktekkan dan dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang dengan pengawasan pelatih.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data-data yang diperoleh akan dinyatakan sebagaimana adanya atau naturalistik. Penelitian ini bersifat kualitatif. Bersifat kualitatif karena prosedur pemecahan masalah dilakukan dengan cara menganalisa, menggambarkan, keadaan objek, dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih. Teknik mengambil data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dataData yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. (wawancara, dokumentasi). Tenik analisis data dilakukan secara kualitatif (Reduksi, penyajian, simpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan yang ada dilapangan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan metode yang digunakan oleh pelatih. Metode yang digunkan pelatih adalah mengaplikasikan kedua metode Demonstrasi dan Drill menjadi satu dimana pelatih mencontohkan terlebih dahulu bagaimana memainkan alat musik Drum Band dan ditirukan oleh siswa kemudian dimainkan secara terus menerus dan bertahap sesuai pengawasan pelatih contonya dengan menggunakan alat musik perkusi dalam drum band yaitu snare drum, bass drum, kuarto tom-tom, dan cymbal serta alat musik melodi dalam drum band yaitu pianika dan bellyra. Dengan metode yang diberikan pelatih, siswa mampu bermain Drum Band secara baik menjadi pribadi yang disiplin dan lebih antusias pada saat mengikuti kegiatan latihan Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam.

Saran dari peneliti dalam kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam diharapkan pelatih dapat menciptakan suasana yang kondusif tetapi tetap terasa menyenangkan karena anak-anak cenderung mudah bosan dan jenuh.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT karena hanya dengan anugrahNYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "APLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN DRILL PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DI SD N 01 DUKUH SALAM SLAWI KABUPATEN TEGAL" sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan fasilitas pada penyusun skripsi ini.
4. Abdul Rachman, S .Pd.,M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Seni Musik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Maryoso, S.Pd. selaku kepala sekolah SD N 01 Dukuh Salam yang telah memberikan izin penelitian dan segala fasilitas selama penulis melakukan penelitian.
8. Bapak Wahidin, S.Pd., dan Mas Munggar selaku pelatih Drum Band SD N 01 Dukuh Salam yang telah memberikan arahan dan fasilitas dalam proses penelitian.
9. Teman-teman yang telah memberikan masukan, nasehat, dan motivasi.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatuyang telah memberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Oktober 2016

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah tersakiti. Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton." (Mark Twain)

Persembahan:

1. Bapak Suhartono dan Ibu Tuti Arti tercinta atas doa, cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya.
2. Kedua adiku, Dandy Farhan Dwi Hanggoro, Seto Adhim Marttino dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memotivasi.
3. Teman-temanku yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
4. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN KELULUSAN ii
PERNYATAAN iii
SARI iv
KATA PENGANTAR v
MOTO DAN PERSEMBAHAN vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR BAGAN xi
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Teoretis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 6
1.5 Sistematika Skripsi 6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 8
2.1 Tinjauan Pustaka 8
2.2 Landasan Teoretis 10
2.2.1 Aplikasi 10
2.2.2 Aplikasi Pembelajaran Interaktif 11
2.3 Pengertian Metode 13
2.3.1 Metode Pembelajaran 13
2.4 Metode Demonstrasi 17
2.4.1 Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi 18
2.4.2 Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi 19
2.5 Metode Drill 20
2.5.1 Tujuan dan Fungsi Metode Drill 21
2.5.2 Langkah-langkah Penerapan Metode Drill 22
2.6 Kegiatan Ekstrakurikuler 23
2.6.1 Tujuan Ekstrakurikuler 26
2.7 Drum Band 27
2.7.1 Pengertian Drum Band 27
2.7.2 Sejarah dan Perkembangan Drum Band 28
2.7.3 Instrumentasi Drum Band 30
2.7.3.1 Pola permainan Instrumen Drum Band 31
2.8 Kerangka Berfikir 38
BAB 3 METODE PENELITIAN 41
3.1 Pendekatan Penelitian 41
3.2 Sumber Data 41
3.3 Teknik Pengumpulan Data 42
3.3.1 Observasi 43

3.3.2 Wawancara 44
3.3.3 Studi Dokumen dan Dokumentasi 46
3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 47
3.5 Analisis Data 50
3.5.1 Reduksi Data 51
3.5.2 Penyajian Data 52
3.5.3 Verifikasi Data / Penarikan Kesimpulan 52
BAB 4 HASIL PENELITIAN 54
4.1 Letak Geografis Lokasi SD N 01 Dukuh Salam 54
4.1.1 Denah Penelitian 55
4.1.2 Visi dan Misi SD N 01 Dukuh Salam 57
4.1.2.1 Visi SD N 01 Dukuh Salam 57
4.1.2.2 Misi SD N 01 Dukuh Salam 57
4.1.2.3 Tujuan SD N 01 Dukuh Salam 58
4.1.2.4 Guru dan Staff SD N 01 Dukuh Salam 59
4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler SD N 01 Dukuh Salam 60
4.2.1 Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam 60
4.2.2 Latar Belakang Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam 60
4.2.3 Alat Musik Drum Band SD N 01 Dukuh Salam 62
4.2.4 Waktu Latihan Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam 67
4.2.5 Pelatih Drum Band SD N 01 Dukuh Salam 68
4.2.5.1 Tugas Pelatih Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam 69
4.3 Materi yang Digunakan Pelatih 73
4.3.1 Materi Dasar 76
4.3.1.1 Perkusi 76
4.3.1.2 Bellyra 77
4.3.1.3 Tiup 78
4.3.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam 78
4.3.2.1 Materi Lagu dengan menggunakan Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill 78
4.3.2.2 Kelengkapan Pemain/ Anggota Drum Band SD N 01 Dukuh Salam 99
4.4 Hasil Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam 101
4.4.1 Kelebihan Metode Demonstasi dan Drill 104
4.4.2 Kelemahan Metode Demonstrasi dan Drill 106
4.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ektrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam 106
4.4.3.1 Faktor Penghambat 107
4.4.3.2 Faktor Pendukung 109
BAB 5 PENUTUP 111
5.1 Kesimpulan 112
5.2 Saran 112
DAFTAR PUSTAKA 113
LAMPIRAN 117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi SD N 01 Dukuh Salam 55
Gambar 2 Gedung 1 tampak samping SD N 01 Dukuh Salam 56
Gambar 3 Gedung 2 tampak depan SD N 01 Dukuh Salam 57
Gambar 4 Snare Drum SD N 01 Dukuh Salam 63
Gambar 5 Bass Drum SD N 01 Dukuh Salam 64
Gambar 6 Kuarto Tom-tom SD N 01 Dukuh Salam 65
Gambar 7 Cymbals SD N 01 Dukuh Salam 66
Gambar 8 Bellyra SD N 01 Dukuh Salam 67
Gambar 9 Foto Pelatih sedang memberikan materi pada pemain Snare Drum 79
Gambar 10 Foto siswa sedang memainkan Snare Drum 81
Gambar 11 Foto Pelatih sedang memberikan materi pada pemain Kuarto Tom-tom 82
Gambar 12 Foto siswa sedang memainkan Kuarto Tom-tom 83
Gambar 13 Foto Pelatih sedang memberikan materi pada pemain Bass Drum..... 84
Gambar 14 Foto siswa sedang memainkan Bass Drum 85
Gambar 15 Foto Pelatih sedang memberikan materi pada pemain Cymbals..... 86
Gambar 16 Foto siswa sedang memainkan Cymbals 87
Gambar 17 Tuts pianika 88
Gambar 18 Foto Pelatih sedang memberikan materi pada pemain Pianika..... 89
Gambar 19 Foto siswa sedang memainkan Pianika 91
Gambar 20 Foto Pelatih sedang memberikan materi pada pemain Bellyra..... 92
Gambar 21 Foto siswa sedang memainkan Bellyra 93
Gambar 22 Foto siswa pemegang bendera Drum Band SD N 01 Dukuh Salam 100
Gambar 23 Foto Mayoret Drum Band SD N 01 Dukuh Salam 101
Gambar 24 Foto Latihan Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam 102
Gambar 25 Foto Latihan Barisan Drum Band SD N 01 Dukuh Salam 103

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir 39
Bagan 2 Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman 53
Bagan 3 Struktur Organisasi SD N 01 Dukuh Salam 59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik merupakan bahasa universal dan artinya saling terkait erat antara pencipta/komponis dengan pendengar. Musik sebagai media untuk mengungkapkan perasaan melalui bentuk bunyi, nada, ritme, dan harmoni. Musik sebagai sebuah bahasa, musik bisa menjadi bentuk komunikasi yang pada keberadaannya mampu menggerakkan dan membangkitkan respon-respon emosional dalam diri manusia, selanjutnya respon-respon emosional tersebut menggugah pikiran dan perasaan manusia. Musik dalam kedudukannya adalah bagian dari seni dan salah satu dari media seni yang banyak diketahui dan bahkan diminati oleh banyak masyarakat dari berbagai kalangan.

Di Indonesia memiliki beraneka ragam budaya, mulai dari Sabang sampai Merauke, yang memiliki ciri khas berbeda dari kebudayaan satu dengan yang lain. Dalam kebudayaan terdapat beraneka ragam kesenian yang merupakan hasilkarya anak bangsa Indonesia, yang meliputi seni rupa, seni tari, dan seni sastra, seni drama, dan seni musik. Seni itu sendiri merupakan bentuk ekspresi yang memiliki sifat-sifat kreatif, emosional, individual, abadi, dan universal. Pada prinsipnya manusia menyukai segala sesuatu yang indah, enak untuk dilihat, dan didengar. Pandangan itu akan lebih sempurna bila disertai dengan alunan suara. Setiap manusia memiliki bakat dan kemampuan untuk berkreativitas. Setelah

adanya bakat dan kemampuan maka kreativitas seseorang akan timbul dengan sendirinya.

Pembelajaran musik sangat penting dan perlu dilaksanakan, karena mempunyai pengaruh - pengaruh dan manfaat yang sangat baik untuk anak didik. Selain dapat membantu perkembangan kecerdasan anak, musik juga dapat berpengaruh terhadap perilaku anak, membantu anak terhubung dengan orang lain, membentuk ekspresi, mengajarkan disiplin, mendorong kreativitas, membantu anak bersosialisasi, meningkatkan kemampuan otak dan daya ingat anak, menambah kepercayaan diri dan kesabaran. Pendidikan musik terhadap anak sangat baik, positif dan bermanfaat bagi anak, tetapi pendidikan musik terhadap anak tersebut tidak selalu mendapat respon yang baik atau positif dari sebagian orang tua. Mengantisipasi anak tidak mendapatkan pendidikan musik, ada baiknya di sekolah - sekolah umum perlu adanya diadakan pembelajaran pendidikan musik dan seni. Himbauan untuk pendidik musik adalah supaya mereka dapat membawa perubahan dalam mendidik masyarakat, termasuk mendidik para orang tua agar sadar bahwa menanamkan nilai pendidikan musik adalah jauh lebih penting dari pendidikan lainnya. Keberhasilan belajar siswa di sekolah akan terlihat bakatnya ketika mengikuti proses pembelajaran dalam kelas atau yang disebut dengan kegitan intrakulikuler. Sedangkan untuk pembinaan bakat yang lebih dalam biasanya siswa diarahkan dalam kegiatan Ekstrakurikuler.

Sekolah–sekolah saat ini sudah banyak yang menyelenggarakan pembelajaran seni musik, baik yang sifatnya intrakurikuler (proses pembelajaran pada jam sekolah) maupun ekstrakulikuler (proses pembelajaran diluar jam

sekolah), baik yang sifatnya teori maupun praktek. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakulikuler di bidang seni musik, antara lain seperti paduan suara, band, ensemble gesek, gitar maupun kegiatan Ekstrakulikuler yang akan menjadi bahan penelitian peneliti, yaitu Drum Band. Drum Band merupakan suatu kegiatan musik yang menyajikan dua bagian, yaitu kegiatan musikal (harmoni, ritmis, melodi) dan kegiatan visual (seragam atau kekompakan gerakan). Drum Band dapat disimpulkan sekelompok pemain perkusi dan melodi dengan membentuk formasi barisan yang dipimpin oleh 1 atau 2 mayoret (pemimpin/konduktor) yang memberikan atraksi.

Drum Band merupakan salah satu kegiatan Ekstrakurikuler di bidang musik yang banyak diminati oleh siswa di Sekolah Dasar. Bentuk nyata dari kegiatan ini adalah dengan diadakannya berbagai perlombaan marching band dan sebagai pengisi dalam suatu acara. Manfaat dari kegiatan Drum Band ini bagi anak pada khususnya adalah melatih kekompakan, melatih kedisiplinan, mengasah daya ingat anak, mengajarkan berekspresi dan melatih kreativitas anak.

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band pelatih atau pengajar berperan sangat penting dan sangat berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh peserta didiknya maka dari itu, pelatih atau pengajar harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam bidangnya. Selain pengalaman dan pengetahuan pelatih atau pengajar juga bisa membawa suasana serta bisa memberi contoh serta panutan bagi peserta didiknya.

Ekstrakurikuler Drum Band pada umumnya menggunakan metode atau model pembelajaran, pemilihan metode mengajar pelatih yang tepat pada

kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band harus menerapkan kegiatan yang afektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan apalagi di terapkan di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pelatih harus benar-benar selektif dalam memilih dan menggunakan metode pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di Sekolah Dasar. Di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi ini merupakan salah satu Sekolah Dasar di kabupaten Tegal yang menyelenggarakan Ekstrakurikuler Drum Band dengan aplikasi metode Demonstrasi dan Drill dimana metode ini menerapkan/ menekankan ketrampilan kepada peserta didik dalam berlatih. Penerapan metode Demonstrasi dan Drill ini disampaikan secara menarik dan menyenangkan oleh pelatih atau pengajar sehingga kegiatan ekstrakurikuler drum band ini tercapai dengan baik. Dalam metode yang digunakan pelatih di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi yaitu aplikasi metode demonstrasi dan drill peserta didik harus banyak berlatih sesuai apa yang di ajarkan oleh pelatih atau pengajar. Kualitas latihan dipengaruhi oleh ketelitian, keseriusan, kepekaan nada, harmonisasi, dan kekompakan. Oleh karena itu penerapan latihan tidak sembarangan dilakukan oleh siswa, harus mengikuti alur untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Pada penelitian ini, dengan judul Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi dilakukan dengan mengamati bagaimana kegiatan ekstrakulikuler drum band yang menerapkan aplikasi metode demonstrasi dan drill pada kegiatannya. Alasan dipilihnya kegiatan ekstrakurikuler drum band di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi sebagai objek penilitian karena perkembangan drum band di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi yang prestasinya cukup meningkat dalam waktu satu tahun,

salah satunya untuk mengiringi pembukaan suatu acara atau memeriahkan hari besar nasional. Di samping itu juga drum band di SD Negeri 01 Dukuh Salam juga sering dipentaskan di desa-desa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler drum band di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi, sebagai drum band di Sekolah Dasar yang menggunakan aplikasi metode demonstrasi dan drill yang prestasinya dalam kurun waktu satu tahun meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada metode yang dilakukan pelatih pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Drum Band dengan menggunakan aplikasi metode demonstrasi dan drill di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanan aplikasi metode demonstrasi dan drill pada kegiatan ekstrakurikuler Drum band di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan aplikasi metode demonstrasi dan drill dalam kegiatan ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Drum Band dengan menggunakan aplikasi metode demonstrasi dan drill di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1.4.1 Manfaat teoretis

1) Menambah referensi tentang metode pada kegiatan ekstrakurikuler Drum Band.
2) Memberikan pemahaman lebih dalam terhadap guru musik tentang pembelajaran Drum Band, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan atau panduan untuk pembelajaran Drum Band di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Memberikan gambaran obyektif tentang kegiatan ekstrakurikuler Drum Band dengan menggunakan aplikasi metode demonstrasi dan drill di Sekolah Dasar.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan penulisan dalam penyusunan skripsi ini, maka dalam penyajiannya penulis membagi secara sistematis kedalam lima bab yang secara garis besarnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I: merupakan pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian,

Bab II: tinjauan pustaka, landasan teoritis, dan kerangka berpikir.

Bab III: menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, di dalamnya terdapat teknik pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasannya.

Bab V: berisi penutup yang di dalamnya terdapat simpulan penelitian dan saran dari penulis.

Di bagian akhir penelitian ini juga terdapat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran terkait penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberpa referensi dari beberapa judul skripsi yang mengambil topik kegiatan ekstrakurikuler drum band, baik itu dari segi pembelajaran, metode pembelajaran, manajemen, dan lain-lain. Pendapat dari jurnal skripsi dari Achmadhan Katon Haryanggita. Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya tahun 2014/2015 dengan judul"*Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi"*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka, dapat disimpulkan bahwa: Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler drum band di MTsN Kedunggalar menggunakan model pembelajaran langsung dimana siswa memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap oleh guru pembimbing. Pengetahuan prosedural yang dimaksud dalam pembelajaran drum band adalah siswa mampu memahami bagaimana cara atau tahapan melakukan latihan drum band dari teori dasar hingga terampil dalam memainkan instrumen drum band. Sedangkan pengetahuan deklaratif yang dimaksud adalah siswa mampu membaca notasi musik materi lagu terlebih dahulu sebelum menerapkan pada instrument drum band. Model pembelajaran langsung sangat efektif digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler

Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun 2011 dengan judul "*Pembelajaran Musik Drum Band Dengan Menggunakan Metode Pola Berhitung"*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Metode pola berhitung adalah suatu cara yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran musik drum band pada siswa TK dan SD. Pola-pola yang akan diajarkan harus disesuaikan dengan birama lagu yang akan diajarkan. Ada kemungkinan bahwa birama yang sama mempunyai pola yang sama pula, namun terkadang lagu yang sama bisa mempunyai pola yang berbeda. Aba-aba yang digunakan dalam metode pola berhitung adalah ”tu, wa, ga, pat, ma, nam, juh, pan” dan juga aba-aba ”silang, berhenti, dan jram”. Agar terdapat variasi dalam pembelajaran terdapat aba-aba lain yaitu menggunakan huruf abjad ”A, B dan C”. Kesimpulan yang yang bisa diambil adalah pembelajaran musik drum band menggunakan metode pola berhitung adalah suatu cara yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran musik drum band pada siswa TK dan SD.

Skripsi dari Bagus Setyo Nugroho mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun 2012 dengan judul "*Pembelajaran Drum Band di Taman Kanak-Kanak Al-Furqon Kecamatan Kota Kabupaten Rembang"*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran drum band di TK Al-Furqon digunakan metode demonstrasi, ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL), serta belajar sambil bermain. Dalam proses pembelajaran drum band, pelatih menggunakan teknik berhitung dan membagi anggota drum band menjadi kelompok-kelompok kecil. Materi yang disampaikan adalah pukulan single dan trididdle. Pelatih mengajarkan posisi

pukulan tangan dengan kode“A” untuk pukulan tangan kanan dan “I” untuk pukulan tangan kiri. Proses pembelajaran drum band di TK Al-Furqon dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Faktor internal, meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, motivasi, minat dan emosi siswa. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan faktor instrumental (kurikulum, program, guru pengajar dan pelatih, serta sarana dan fasilitas).Saran yang disampaikan dari penelitian ini adalah diharapkan adanya pengadaan alat baru untuk mengganti alat yang sudah rusak, serta dilakukannya perawatan terhadap alat-alat drum band yang telah ada.

Penelitian-penelitian yang dipaparkan diatas merupakan penelitian yang serupa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler Drum Band. Perbedaan penelitian-penelitian diatas dengan skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah dari objek penelitian dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Drum Band yaitu Aplikasi Metode Demontrasi dan Drill pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi Kabupaten Tegal.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Aplikasi

Aplikasi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan, lamaran, penggunaan. Secara istilah aplikasi adalah progam siap pakai yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 52) adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau

ketentuan bahasa pemrogaman tertentu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi adalah suatu program yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari pengguna.

2.2.2 Aplikasi Pembelajaran Interaktif

Menurut Supriyanto (2005: 17) aplikasi adalah program yang memiliki aktivitas pemrosesan perintah yang diperlukan untuk melaksanakan permintaan pengguna dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Janner (2006: 22) aplikasi adalah program atau sekelompok program yang dirancang untuk digunakan oleh pengguna akhir (*end user).*

Aplikasi dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran kepada siswa mengingat dalam suatu proses pembelajaran seharusnya terdapat interaksi antar komponen-komponen pembelajran, baik antara guru dan siswa, siswa dan siswa, maupun siswa dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah pembelajaran interaktif.

Menurut Hake (Veronica Cahyadi, 2003), pembelajaran interaktif adalah lawan dari pembelajaran tradisional yaitu elemen yang disusun untuk meningkatkan pemahaman konsep secara interaktif dari siswa melalui kegiatan berfikir dan bekerja yang meghasilkan umpan balik melalui diskusi dengan petunjuk atau tanpa petunjuk dari pendidik (guru).

Menurut Gordon Dryden dan Jeannette Vos (2001), melalui belajar interaktif siswa akan lebih mendapatkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar dimana belajar dengan gembira akan mencapai hasil yang lebih maksimal.

Menurut Hake (Veronica Cahyadi, 2003), pembelajaran interaktif terdiri dari beberapa metode :

1) *Peer Instruction* (Maazur,1997). Tujuan metode ini adalah untuk memuaskan perhatian siswa dalam pembelajaran, dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari (Tanya jawab).
2) *Active Learning Problem Set* (ALPS) (Van Heuvelen,1991). ALPS merupakan lembar kerja siswa yang didalamnya terdapat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
3) *Constructive Classroom Dialogue* (Mestre, 1991). Metode ini sama seperti diskusi kelas dimana guru hanya sebagai fasilitator, tujuan metode ini adalah untuk mengetahui apakah konsep yang diberikan telah disukai oleh siswa atau belum.
4) *Demonstration* (Sokolov & Thornton, 1997). Dalam metode ini guru menyajikan fenomena yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sambil melakukan Tanya jawab dengan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi pembelajaran interaktif adalah suatu program yang mengemas sebuah metode pembelajaran yang dapat memberikan respon balik terhadap pengguna akhir (siswa) dari apa yang telah diinputkan kepada aplikasi tersebut.

2.3 Pengertian Metode

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam, (1999: 114) berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam (2001: 19) Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1999: 767) Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Slameto (2010: 82) mengemukakan, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 46), metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.3.1 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Adapun yang dimaksud pembelajaran Menurut Gagne, Briggs, dan wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) dalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan

terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkingan belajar.

Metode pembelajaran banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana (dalam buku Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, 1989: 78–86), terdapat bermacam-macam metode dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode tanya awab, metode diskusi, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (role-playing), metode problem solving, metode sistem regu (team teaching), metode latihan (drill), metode karyawisata *(Field-trip*), metode survei masyarakat, dan metode simulasi. Ada beberapa macam metode yang sering dipergunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar antara lain. Djamarah (1996: 93–110):

1) Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehinggapemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.
2) Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

3) Metode tugas dan resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.
4) Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
5) Metode sosiodrama dan simulasi dapat diartikan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilih gantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan dengan masalah sosial.
6) Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
7) Metode *Problem Solving* (Metode Pemecahan Masalah) bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode yang lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.
8) Metode tanya jawab adalah cara penyajian pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.
9) Metode latihan yang disebut juga metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kepada kebiasaan-kebiasaan tertentu.
10) Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena dari dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

11) Menilai hasil pengajaran adalah langkah terakhir dalam prosedur pengajaran. Evaluasi dapat ditunjukan pada prestasi belajar siswa. Evaluasi dapat memberikan umpan balik bagi guru dalam rangka perbaikan setiap komponen proses belajar mengajar. Selain itu evaluasi berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang mengetahui sampai seberapa jauh tujuan atau sasaran pendidikan yang dapat dicapai. Bagi guru evaluasi sangat penting karena untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Tanpa adanya evaluasi guru tidak dapat mengerti kekurangan siswa, dengan adanya evaluasi maka guru dapat melihat seberapa jauh siswa mencapai hasil pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan atau bakat yang ada dalam diri peserta didik.

Tujuan pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi yaitu alat sebagai perlengkapan. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan (Moedjiono 1993: 1). Djamarah (2002: 55) mengemukakan, bahwa sebagai alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, alat material (audiovisual) mempunyai sifat sebagai berikut: (1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi, (2) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian, (3) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, (4) Kemampuan untuk memberikan penguatan dan hasil yang dicapai.

Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan). Alat (sarana dan prasarana) juga terdiri dari ruang kelas, tape, kaset, kostum, dan property. Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa alat (sarana dan prasarana) tidak bisa diabaikan dalam program pengelolaan pengajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, pendidik, siswa, metode, evaluasi, dan alat (sarana dan prasarana).

2.4 Metode Demonstrasi

Menurut Rusminiati (2007: 2) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan. Winarno (Moedjiono, 2005: 73) metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta untuk memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas. Menurut Muhibbin Syah (2006: 208) demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sedangkan menurut Aminuddin Rasyad (2006: 8) mengemukakan metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan

selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

2.4.1 Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi menurut Roestiyah (2008: 83) adalah untuk memperjelas pengertian konsep, dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk: (1) Memberikan ketrampilan tertentu, (2) Penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, (3) Menghindari verbalisme, membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas, jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

Meurut Syaiful Sagala (2011: 211) tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya sesuatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Dengan melihat uraian diatas bahwa metode demonstrasi bertujuan untuk memberikan gambaran atau memperlihatkan suatu proses terjadinya peristiwa sesuai dengan materi ajar agar peserta didik dengan mudah untuk memahaminya.

2.4.2 Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Untuk melaksakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa digunakan langkah-langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu kita ikuti oleh peserta didik dengan evaluasi.

Menurut Muhammad Ali (2010: 85-86) langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan kecakapan atau ketrampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi
2) Mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3) Memilih alat yang mudah didapat, dan mencobanya sebelum didemonstrasikan supaya tidak gagal saat diadakan demonstrasi.
4) Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan
5) Memperhitungkan waktu yang tersedia
6) Pelaksanaan demonstrasi
7) Membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan peserta didik.

Langkah-langkah sebagaimana disebutkan diatas akan dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan kecakapan sesuai dengan tujuan demonstrasi itu sendiri. Dalam sebuah metode pembelajaran pasti ada kelemahan dan kelebihan seperti dibawah ini membahas tentang kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasimenurut Roestiyah :

Kelebihan Metode Demonstrasi : (1) Menghindari verbalisme, (2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, (3) Proses pengajaran lebih menarik, (4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.

Kelemahan Metode Demonstrasi : (1) Memerlukan ketrampilan guru secara khusus, (2) Kurangnya fasilitas, (3) Membutuhkan waktu yang lama.

2.5 Metode Drill

Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara siswa menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan (Abu Ahmad, 1986: 152). Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik.Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, kesempatan dan ketrampilan. Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

1) Roestiyah N.K (2008: 125) Metode Drill sering disebut juga "latihan" merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatau ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan tentang sesuatu yang dipelajari.
2) Metode latihan (drill) disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu

pengetahuan dapat disempurnakan dan siap disiagakan (Winarso Surakhmad, 1994: 76).

3) Menurut Nana Sadjana (1991: 86) metode drill adalah suat kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara bertahap untuk mendapatkan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktekannya sehingga menjadi mahir dan trampil.

2.5.1 Tujuan dan Fungsi Metode Drill

Tujuan penggunaan metode drill ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketrampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. (Pasaribu dan Simandjuntak, 1986: 112).
2) Membentuk kebiasaan dan menambah ketangksan, ketepatan dalam pelaksanaan.
3) Memanfaatkan kebiasaan peserta didik yang tidak membutuhkan konsentrasi.

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar bersifat menjadi permanen.

2.5.2 Langkah-langkah Penerapan Metode drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh ketrampilan tertentu. Berikut ini langkah-langkah bagaimana menerapkan metode drill (latihan) :

1) Menjelaskan tujuan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka mengharapkan apa yang telah dilaksanakan itu tepat dan pasti sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.
2) Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga sisawa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
3) Mengetahui kemampuan siswa dalam berlatih.
4) Memvariasaikan latihan agar siswa tidak bosan.
5) Memperhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara kiasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.(Winarso Surakhmad, 1994: 92).

Kelebihan dan kelemahan metode drill Syaeful Bahri Djamasa (2002: 108) Jadi Metode Drill merupakan suatu bentuk dari berbagai macam metode pengajaran, yang banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Seperti metode-metode yang lain,

Metode Drill ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu : Kelebihan Metode Drill : (1) Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang. (2) Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan. Kelemahan Metode Drill : (1) Siswa cenderung belajar secara mekanik. (2) Dapat menyebabkan kebosanan. (3) Mematikan kreatifitas anak. (4) Menimbulkan verbalisme (tahu kata-kata tapi tidak tahu artinya).

2.6 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di luar jam pelajaran. Selain membantu siswa dalam mengembangkan minat, juga dapat membantu siswa agar mempunyai semangat baru dan rasa tanggung jawab untuk lebih giat belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mayeer Miller dalam Marlinda (1998: 124) yang dikutip oleh tim dosen IKIP Malang yang mengatakan bahwa: Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerjasama, dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri.

Inti dari kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu kepribadian yang dewasa dapat menjadi tujuan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler, dewasa berarti mengaktualisasikan diri dalam perwujudan segala perilaku (pikiran, ucapan, dan tindakan). Untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, dibutuhkan proses atau tahapan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Proses tersebut adalah sebagai berikut:

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi (Wikipedia Indonesia, 2008). Proses kedua yang harus dijalani dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah pengelolaan. Dahun (2001: 35) menjelaskan mengenai definisi dan pengertian pengelolaan dengan menggunakan beberapa pemahaman diantaranya:

1) Proses pengelolaan yang mempertimbangkan hubungan timbal balik antara kegiatan manusia dan lingkungan (ekosistem) yang secara potensial terkena dampak kegiatan-kegiatan tersebut.

2) Suatu proses penyusunan dan pengambilan keputusan secara rasional terkandung didalamnya secara berkelanjutan.

3) Suatu proses yang berkesinambungan dan dinamis dalam penyusunan dan pengambilan keputusan tentang pemanfaatan. Suatu proses kontiniu dan dinamis yang mempersatukan atau mengharmoniskan kepentingan antara berbagai stakeholders (masyarakat), dan kepentingan ilmiah dalam menyusun dan mengimplementasikan suatu rencana terpadu untuk membangun (memanfaatkan).

Pelaksanaan dalam sebuah kegiatan adalah akhir dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai jadwal.

Menurut Rusli Lutan (1986: 72) Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak

didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002: 291) yaitu:"suatu kegiatan yang berada di luar program tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa".

An-Nahlawi mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang merupakan bagian dari pelajaran di sekolahan dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jelas, ekstrakurikuler juga merupakan majlis yang akan sangat berguna apabila diikuti. Selain merupakan kegiatan yang dapat memberi kelapangan dari Allah dan mengangkat derajat para siswa yang mengikutinya, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan tambahan di luar struktur progam pelajaran yang biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahawa kegitan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan yang memberikan wadah kepada siswa untuk menyalurkan hobi, minat dan bakat secara positif dan dapat mengasah kemampuan, daya kreatifitas, jiwa sportifitas dan meningkatkan rasa percaya diri. Di setiap sekolah biasanya ada sederet daftar kegiatan tambahan ekstrakuriluler atau yang disingkat dengan sebutan ekskul yang diizinkan sekolah dengan siswa sekolah tersebut sebagai anggotanya.

2.6.1 Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan tujuan ekstrakurikuler yaitu: (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif (b) Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya (c) Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya (Moh.Uzer Usman & Lilis, 1993: 22). Kegiatan ekstrakurikuler menurut Entin (2011), memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1) Meninghkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
5) Mengembangkan sensitiivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social keagamaan.
6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.

Berdasarkan uraian diatas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuker di sekolah akan menambah ketrampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negative pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah ketrampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

2.7 Drum Band

2.7.1 Pengertian Drum Band

Bentuk kebersamaan di dalam permainan drum band meliputi beberapa instrument musik perkusi "Drum" yang terdiri atas : Snare drum, tenor drum, bassdrum, triotom-tom, dan swercut. Alat bantu guna memukul atau menabuh peralatan diatas pada umumnya disebut dengan stik atau tongkat pemukul yang terdiri atas berbagai jenis ukuran, sedangkan "band" adalah bentuk gabungan alat musik perkusiyang bertangga nada serta ditambah alat musik simbal. (Syahrul Syah Sinaga, 2000: 1)

Unsur musik yang dimainkan terdiri atas beberapa alat musik yang dimainkan oleh sekelompok anggota unit atau pasukan. Untuk memainkan lagu yang sudah diaransir dengan baik dan disesuaikan dengan kemampuan anggota. Sedang unsur olahraga tampak pada baris-berbaris serta tenaga yang dikeluarkan untuk membunyikan alat musik yang dimainkannya. Menurut Sinaga (2001: 1), gabungan alat musik yang dimainkan secara kelompok belum dapat disebut drum

band bila cara memainkannya tidak dibarengi dengan gerakan langkah kaki melangkah maupun berjalan. Dari kelompok drum band dapat berkembang kesatuan yang lebih besar yaitu dengan ditambahkannya beberapa instrumen tiup, *color guard* mupun *pom-pom girl* yang merupakan salah satu unsur pendukung yang ikut menentukan penilaian dalam suatu perlombaan dari satuan marching band maupun drum corp.

2.7.2 Sejarah dan Perkembangan Drum Band di Indonesia

Menurut sejarahnya drum band di Indonesia berkembang dikalangan Angkatan Bersenjata atau lebih dikenal SATSIKLAP (Satuan Musik Lapangan) sebab kepantasan penampilan drum band adalah di lapangan yang bertujuan untuk mengatur dan mengiringi pasukan dalam berbaris dengan memainkan lagu-lagu perjuangan dengan tempo mars, serta menggunakan mars kavaleri, mars infantry dalam mengawali sebuah lagu (Banoe: 299 dalam Sinaga, 2000: 1).

Di Indonesia, budaya orkes barisan merupakan pengembangan lebih lanjut atas budaya drum band yang sebelumnya berada di bawah naungan organisasi PDBI (singkatan dari "Persatuan Drum Band Seluruh Indonesia") yang dibina oleh Menpora (singkatan dari "Menteri pemuda dan olahraga"). Orkes barisan lahir sebagai kegiatan yang memfokuskan penampilan pada permainan musik dan visual secara berimbang, berbeda dengan drum band yang lebih memfokuskan sebagai kegiatan olahraga. Dalam perkembangannya, orkes barisan di Indonesia banyak mengadaptasikan variasi teknik-teknik permainan yang digunakan oleh grup-grup drum corps di Amerika, khususnya pada instrumen perkusi. Hal ini

membuat corak permainan dalam penampilan orkes barisan menjadi lebih mudah dibedakan dari corak penampilan drum band.

Sejarah Singkat Persatuan Drum Band Indonesia KONI pusat sebagai pembina band mengungkapkan bahwa drum band di Indonesia sebetulnya sudah banyak sekali penggemarnya, namun dalam sejarah berdirinya PDBI belum lama ada. PDBI terbentuk atas desakan dari Dinas olah raga DKI Jaya dan KONI DKI Jaya. Yayasan Wanodya, sebuah perkumpulan drum band di Jakarta menindak lanjuti dengan mengadakan paertemuan seluruh perkumpulan marching band yang ada di Jakarta pada tanggal 25 September 1997. Selanjutnya diadakan pertemuan yang kedua. Dari kedua pertemuan tersebut, dihasilkan keputusan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang, yaitu: (1) B. Nurdanadharma, (2) Gusanto Mulyodharjo, (3) Drs. Zaidan Heendy, (4) Slamet Nugrahono, (5) E. Sukarno. Kelima orang tersebut bertugas untuk mempersiapkan pembentukan wadah organisasi marching band.Penerintah DKI Jaya mendesak lebih lanjut untuk secepatnya membentuk sebuah organisasi marching band. Pada akhirnya PDBI terbentuk dengan S.K Gubernur KDH DKI Jaya No. 700 yang isinya menentukan bahwa kegiatan marching band di bina oleh Dinas Olahraga dan KONI DKI Jaya dengan beberapa peraturan yang bersifat sementara, termasuk anggaran dasarnya.

Pada awal berdirinya PDBI diperkirakan jumlah unit drum band jauh lebih banyak dari unit yang terdaftar sejumlah 84 unit. Setelah diadakan pertemuan dengan semua Bupati maupaun Walikota di seluruh wilayah Indonesia, jumlah anggota PDBI menjadi 400 unit yang tersebar di 25 Propinsi. Dari sekian banyak

unit marching band tersebut ternyata secara berkelompok yang melibatkan berbagai peralatan dan gerakannya diikuti musik yang dimainkan. Karena termasuk dalam olah raga berkelompok marching band agak sulit di mainkan. Sri Sultan Hamengku Buwono IX serta kejuaraan nasional. Hingga saat ini belum ada standarisasi tentang peraturan perlombaan. Peraturan kejuaraan drum band saat ini merupakan penerapan beberapa aspek yang terkandung dalam kegiatan drum band seperti: aspek pendidikan, kesehatan, prestatif, dan terakhir Hamkamnas dalam rangka ketahanan nasional.

2.7.3 Instrumentasi Drum Band

Drum Band Menurut Banoe (2000 : 10) disebut Drum band apabila perangkat drum yang dipergunakan, menampilkan permainan yang dominan atau menonjol. Berdasarkan pengamatan di lapangan, penulis berasumsi bahwa alat musik drum band terdiri dari dua unsur musik, yang dapat diklasifikasika menjadi kelompok musik ritmis dan kelompok musik melodis, yang masing – masing unsur dapat diuraikan menjadi : (a) kelompok unsur ritmis jenis membaran terdiri dari, snar drum, bas drum dan triotom – tom / rootom, dan jenis pejal (masil) cymbal, bell-lyra ; (b) kelompok musik melodis jenis tiup logam, meliputi : terumpet, sangkakala, cornet, blugel korn dan trombone ; jenis tiup kayu antara lain : picollo, flute dan recorder dan yang termasuk jenis lain adalah pianika / melodion. Disamping alat musik yang telah tersebut di atas, dalam permainan musik drum band, terdapat unsur perlengkapan penunjang, antara lain : stik mayo atau tongkat pengaba, peluit dan triangle. Peralatan (instrument)

Drum Band secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu alat tiup, alat pukul/ perkusi, dan guard line.

Drumband adalah kegiatan yang dilakasanakan secara berkelompok. Kirnadi (2011) menjelaskan bahwa drumband bisa dilaksanan mulai dari kelompok kecil (seksional) sampai kelompok besar (*corps)*. Kelompok kecil contohnya kelompok instrumen musik perkusi (*perccusion line)* atau hanya kelompok musik pianika saja. Dalam kelompok musik perkusi bisa dikelompokkan lebih kecil lagi, yaitu instrumen musik perkusi ritmis (*battery)* dan melodis (*perccusion in tune*/ PIT).

2.7.3.1 Pola Permainan Instrumen Drum Band

Kegiatan dalam drumband dipimpin oleh drum major dan field commander. Drum Major (sebutan untuk pria) dan drum majorette (sebutan untuk wanita) adalah pimpinan barisan marching band sambil membawa tongkat panjang (yakni tongkat drum major), sedangkan field commander adalah pimpinan (tertama pimpinan musiknya) dalam display (Kirnadi, 2011: 28). Dalam drumband tidak hanya terdapat pemain musik saja, tetapi juga terdapat penari atau yang biasa disebut *color guard*. *Color guard* adalah penari dengan membawa peralatan berupa *flag* (bendera), *rifle* (senapan), dan *sabre* (pedang), serta perlengapan yang lain untuk pertunjukan (Kirnadi, 2011: 24).

Permainan alat musik mempunyai aturan dasar permainan seperti :

(1) Dasar permainan instrumen perkusi

Dasar permainan instrumen perkusi tidak bernada pada permulaan latihan yaitu :

1. Pemanasan dengan memutar stik pada seluruh persendian tangan.
2. Latihan dasar pukulan antara tangan kanan dengan tangan kiri tujuannya agar adanya koordinasi antara tangan kanan dan kiri.

Hakikat permainan alat musik perkusi pada umumnya sama, yang membedakan adalah adanya perbedaan teknik antara perkusi bernada dan perkusi tidak bernada (ritmis) perbedaan tersebut adalah :

Perkusi tidak bernada seperti snare drum, tenor, bass drum power cut maupun trio tom-tom dan timpani adalah :

1) Pusat gerakan terletak pada pergelangan tangan.
2) Power atau kekuatan tangan kanan dan kiri sama.
3) Posisi tangan kanan/kiri pada saat memegang stik dalam posisi seimbang.
4) Pusat kekuatan saat memegang stik diapit antara telunjuk dan ibu jari.

(1) Perkusi bernada

1. Pada permainan *bellyra,* posisi tangan kiri memegang gagang (bodi bellyra).
2. Tangan kanan memainkan melodi lagu yang diinginkan.
3. Posisi *bellyra* menyamping dan tidak menutupi pandangan pemain.
4. Cara memainkan nada (melodi lagu) yang dibunyikan dengan cara dipantulkan.

(2) *Percussion Feature*

Percussion feature adalah bentuk perpaduan irama perkusi yang dimainkan serentak dan bergantian sebagai suatu *ansambel* perkusi antara *snare drum*, *multi tenor*, *bass drum* dan *pit percussion*. Dibarengi dengan permainan

melodi yang berasal dari perkusi yang bernada seperti *bellyra*, *muser* dan *xylophone*.

1) *Snare drum* adalah drum bersenar, diistilahkan terutama bagi drum baris-berbaris dalam berbagai ukuran dan modifikasi sesuai kebutuhan (Banoe, 2003)
2) *Tenor Drum* adalah drum mirip snare drum yang berbeda ukuran sehingga terasa lebih berat suaranya tanpa dilengkapi senar atau dawai penggetar (Banoe, 2003: 410).
3) *Bass drum* merupakan drum tanpa snare dalam ukuran besar (Banoe, 2003: 46). Ukuran bass drum yang biasa digunakan adalah 20", 22", 24", 26", dan 28" untuk lima pemain (Kirnadi, 2011: 61).
4) *Cymbals* adalah piringan logam yang bertumpu pada tongkat, dibunyikan dengan cara dipukul dengan stik pemukul, bagian dari peralatan drum set. Simbal rangkap dalam drum set disebut hi-hat, sedangkan simbal rangkap dalam drumband disebut hand cyimbals (Banoe, 2003: 101).
5) *Multi tom* adalah tenor drum yang terdiri dari 4-6 drum. Ukurannya 10", 12", 13", 14" (Kirnadi, 2011: 60) Untuk PIT instrumen satuan drumband Sekolah Dasar di Kabupaten Gunungkidul menggunakan marchingbell. Marchingbell adalah bell (gambang logam) yang dimodifikasi untuk baris berbaris, disangga datar didepan badan Banoe (2003: 265). Untuk instrumen tiup, yang digunakan adalah pianika. Pianika adalah nama paten alat tiup reed portable dengan mekanisme tiup merek Yamaha, merek lain menggunakan nama

melodica, melodeon, (Banoe, 2003: 334). Pianika menggunakan pengatur nada tunggal berupa papan nada klaviatur (keyboard).

Bentuk permainan ini dapat disebut juga dengan DPA perkusi atau demonstrasi permainan alat perkusi. Alat Drum Band yang berupa instrumen tiup dan cara memainkannya antara lain:

Dasar permainan instrumen tiup dasar-dasar permainan instrumen tiup sangat ditentukan oleh pernapasan yaitu pernapasan diafragma (sekat rongga), ambasir (*embouchure*) yaitu dari bahasa prancis yang berarti mekanisme ganda dalam memainkan instrumen tiup, yakni pemain dengan instrumennya. *Ambasur/ambasir* merupakan faktor penting dalam permainan alat musik tiup disebabkan dapat mempengaruhi perkembangannya sebagai seorang pemain tiup.Bentuk bibir yang paling sesuai atau tepat yang diperlukan untuk memproduksi nada yang tepat dan nada yang baik. Bentuk ambasir terjadi dari perpaduan perubahan sikap maupun kerja otot-otot pada rahang, bibir, pipi, dan dagu (Sinaga, 2000: 18).

Proses pembentukan *ambasur.*

1) Dagu mengarah ke depan.
2) Sudut mulut ditarik ke dalam seperti orang tersenyum.
3) Ketegangan otot-otot pipi berlangsung secara rileks dan tidak merubah sudut-sudut mulut.
4) Posisi gigi atas dan bawah sedikit terbuka.

(1) Instrumen tiup *Lip* (bibir)

Perantara sebagai sumber bunyi instrumen tiup *lip* adalah bibir. Bentuk bibir atas maupun bawah disesuaikan dengan *mounstok trumpet, trombone, flugel horm*, dan lain sebagainya. Untuk menghasilkan nada-nada rendah maka posisi bibir bawah lebih kecil/sedikit di banding bibir atas pada bibir *mounstok*, sebaliknya untuk memproduksi nada-nada tinggi posisi bibir bawah lebih banyak disbanding posisi bibir atas pada bibir *mounstok*. Syarat pokok pemilihan sebagai pemain tiup adalah : Tidak memiliki suatu penyakit, gigi depan lengkap (tidak ompong). Pada umumnya apabila syarat pokok tersebut di atas terpenuhi maka proses latihan akan dapat berjalan lancer. Dasar latihan meniup untuk menghasilkan nada dapat ditempuh dengan jalan :

1) Latihan menyesuaikan posisi bibir dengan *mounstok.*
2) Latihan *arpeggio* tanpa menggunakan *valve/piston.*
3) Latihan tangga nada.
4) Latihan posisi *valve*dengan penjarian (*fingenering)*.

Dalam kegiatan proses pembelajaran drum band tidak hanya mengutamakan teknik permainan alat musik saja, melainkan juga ada teknik baris-berbaris, yang pembelajarannya mengutamakan Tata Upacara Militer (TUM). Jumlah pemain antara drum band, drum corp dan marching band relative tidak jauh berbeda yaitu dari satuan widrita yang terkecil dengan jumlah 18 personil, 32 personil, 54 personeil, 72 personil, dan lebih dari 128 personil yang masing-masing ditambah seorang atau dua orang paramananda-paramanandi (dahulu lebih dikenal istilah *mayorette* bila putri dan *drum mayor fils* yang memimpin adalah putra). Jumlah paramanandi-paramananda disesuaikan dengan

jumlah keseluruhan widrita dengan pembagian dari koposisi yang seimbang. Pada komposisi satuan kecil jumlah paramananda hanya satu orang (Sinaga, 2004: 4).

Satuan barisan unit kecil pada barisan bias dilihat pada gambar di bawah ini :

$	$	$
^	!	?
#	!	?
/	!	?
/	!	!
O	!	%

Keterangan :

Symbol P : Paramanandi/ Paramananda

$: Snar drum

^ : Tenor drum

: Bellyra

/ : Tiup kayu

! : Tiup logam

O : Bass drum

? : Pianika atau tiup reed

% : simbal (*Cymbal*)

Formasi barisan pada satuan unit *drum band drum chord,* maupun *marching band* belum ada ketentuan yang baku. Formasi pasukan ditentukan dengan jumlah pemain dan peralatan yang tersedia. Perbedaan formasi yang tampak berbeda adalah pada *display* (unjuk gerak) dan pada saat pasukan melaksanakan mars jalan (Sinaga, 2000: 7).

Teknik yang digunakan dalam bermain drum band sama dengan teknik yang digunakan dalam bermain drum. Sebagai contoh yaitu teknik *stroke.* Untuk mempelajari teknik ini butuh keseimbangan antara tangan kanan dan kiri. Teknik ini berguna ketika kita memukul alat music drum/drum band, suara yang dihasilkan akan terdengar sama kerasnya dan rata antara pukulan tangan kanan dan tangan kiri. Oleh karena itu teknik ini merupakan teknik dasar yang harus dikuasai. Adapun symbol tangan yang digunakan antara lain: tangan kanan disimbolkan dengan "R" *(right)* dan tangan kiri "L" *(left).*

Dari keterangan di atas, ada beberapa teknik *stroke*, antara lain:

1) Single *stroke*

   Single *Stroke*adalah pola permainan *sticking* dimana tangan kanan dan tangan kiri memukul secara bergantian dan seimbang.

   R L R L R L R L R L R L R L R L R L R L

2) Double *stroke*

   Double *stroke*adalah jenis pola pukulan dimana hitungan pertama dan kedua menggunakan tangan kanan (R), hitungan ketiga dan keempat menggunakan tangan kiri (L).

   R R L L R R L L R R L L R R L L R R L L

3) Paradiddle

Paradiddle adalah pola sticking dimana posisi tangan sebagai berikut:

R L R R L R L L R L R R L R L L

4) Double paradiddle

Double paradiddle adalah pola sticking dimana posisi tangan sebagai berikut:

R L R L R R L R L R L R L L R L R L R R L R L R L R L L

2.8 Kerangka Berfikir

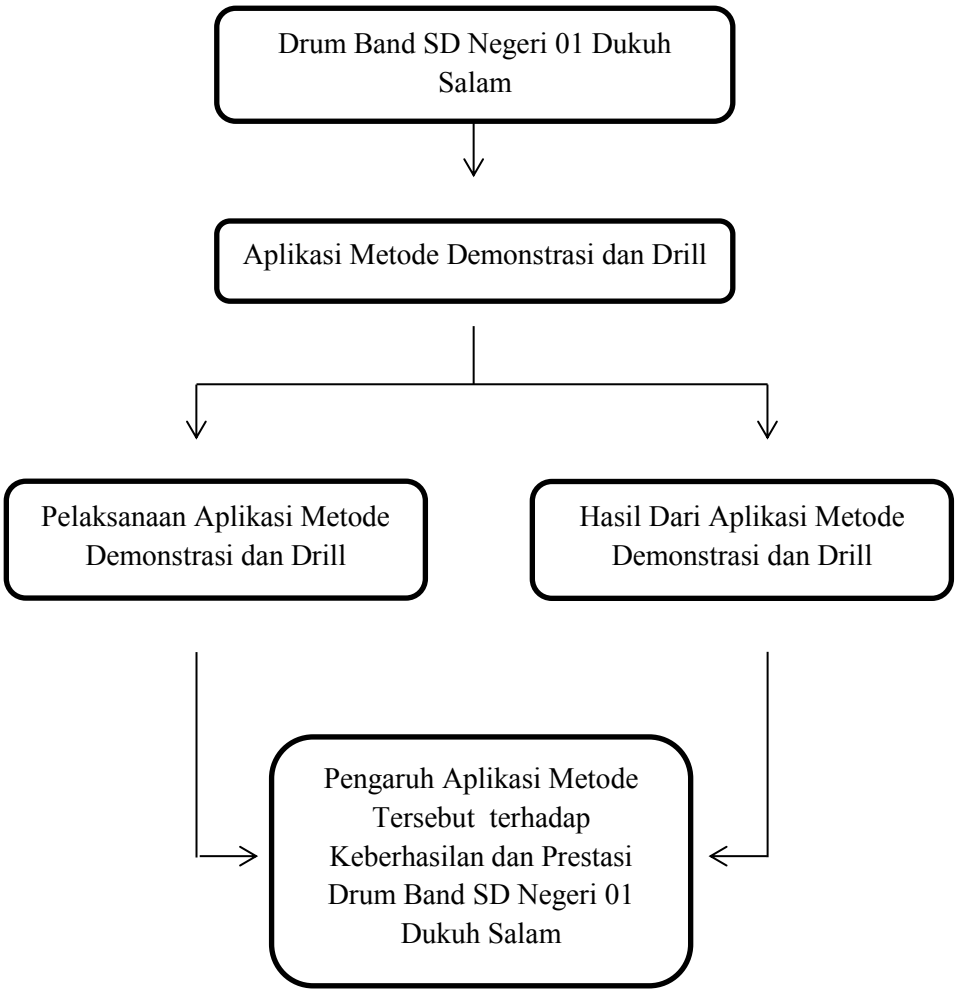

Bagan 1. Kerangka Berfikir
(Sumber : Rezaliana, 2016)

Untuk dapat menunjang perkembangan Drum Band SD Negeri 01 Dukuh Salam, dibutuhkan suatu metode pembelajaran drum band yang baik yaitu drum band yang mempunyai tujuan yang jelas dengan beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Dari berbagai macam metode pembelajaran, metode yang digunakan di SD Negeri 01 Dukuh Salam adalah Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill, yang dimaksud Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill adalah suatu program yang dibuat dalam menerapkan metode demonstrasi dan drill dimana pelatih memberikan contoh terlebi dahulu kemudian siswa menirukan apa yang di berikan oleh pelatih dan di lakukan latihan secara bertahap terus menerus, agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kerangka berpikir, maka penelitian ini diarahkan pada bagaimana pelaksanaan dan hasil dari Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam sehingga mampu mencapai prestasi dalam kurun waktu satu tahun. Dengan metode yang digunakan pelatih yang baik diharapkan Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam bertahan dan berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam membentuk musik Drum Band ada beberapa faktor yang perlu diingat yaitu: kekompakan, keterpaduan, keseimbangan, untuk membentuk dan mengembangkan kualitas permainannya

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana data-data yang diperoleh akan dinyatakan sebagaimana adanya atau bersifat naturalistik. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000: 3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh), tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Dengan demikian skripsi ini akan menghasilkan kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.

3.2 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan

hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Moleong, 1998: 112). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dapat menggunakan sumber primer atau sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam skripsi ini, sumber data primer yang dikumpulkan berupa kata-kata yang diperoleh melalui wawancara dari pelatih atau pengurus ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam, orang tua siswa atau warga sekitar di SD Negeri 01 Dukuh Salam. Sedangkan penelitian sekunder ini diperoleh melalui dokumen-dokumen tentang Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam, dan foto-foto mengenai Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam yang bukan dari peneliti langsung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan data dimana di dalamnya akan menggunakan satu atau beberapa cara sesuai sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan (Riyanto, 1996: 67). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu, studi pustaka, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pengertian teknik pengumpulan data

menurut Arikunto (2002: 134) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek. Adapun ikhtisar alasan metodologis penggunaan observasi/pengamatan ialah : mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Moleong,1998: 126). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman,1996: 54). Bungin juga berpendapat bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan

kulit (2011: 118). Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto, 2002: 17), pengamatan atau observasi dapat diklasifikasikan atau pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta. Pengamatan menurut Moleong (dalam Sumaryanto, 2002: 17) dapat pula dibagi ke dalam pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamatan terbuka diketahui oleh subjek sehingga subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang lain yang sedang mengamati mereka.

Sebaliknya pada pengamatan tertutup, pengamat melakukan penelitian tanpa diketahui oleh para subjeknya.Untuk menjaring berbagai informasi yang terkait dengan berbagai permasalahan yang telah ditentukan, dilakukan observasi terbuka baik secara langsung maupun sumber lisan. Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalalm penelitian ini berupa observasi tidak berperan serta (*non participant observation*), dimana penulis tidak turut aktif dalam kegiatan yang dijalankan oleh para subjek, tetapi penulis cukup melakukan pengamatan saja. Observasi ini akan peneliti lakukan dengan ke lokasi penelitian yaitu di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi. Melalui observasi, data yang akan diperoleh antaralain; gambaran umum aplikasi metode Demonstrasi dan Drill pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarakan *(interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2000: 138). Menurut Usman, wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (1996: 57-58). Menurut Bungin, wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (2011: 111).

Menurut Guba & Lincoln 1981 (dalam Moleong, 1998: 137) wawancara baku terbuka dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu : wawancara oleh tim atau panel; wawancara tertutup dan wawancara terbuka; wawancara riwayat secara lisan; wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Dalam hal wawancara tertutup, biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai dan mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Sedangkan dalam wawancara terbuka, para subjeknya mengetahui bahwa mereka diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. Sesuai dengan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, maka penelitian ini menggunakan jenis wawancara terbuka.Dengan wawancara terbuka yang bersifat semi terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, peneliti berharap dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pembuatan kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan dinyatakan dalam proses wawancara akan

tetap dibuat untuk menjaga pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam hal ini penulis akan mewawancarai berbagai pihak yang akan memberi informasi-informasi berkaitan dengan penelitian ini. Pihak-pihak yang akan memberi informasi-informasi berkaitan dengan penellitian ini. Pihak-pihak yang akan peneliti wawancarai diantaranya bagaimana pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler Drum Band berlangsung yaitu Bapak Wahidin sebagai pelatih utama ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam dan mas Munggar sebagai pendamping pelatih, peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah SD Negeri 01 Dukuh Salam tentang kegiatan pelaksanaan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam, orang tua siswa, siswa dan masyarakat sekitar di SD Negeri 01 Dukuh Salam tentang bagaimana tanggapan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam berlangsung.

3.3.3 Studi Dokumen dan Dokumentasi

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber yang berasal dari buku atau majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Sumaryanto, 2007: 100). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen, baik dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi, maupun catatan harian dan semacamnya baik yang diterbitkan, maupun yang

tidak diterbitkan (Ali, 1985: 41). Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momumental dari seseorang, bias berbentuk catatan harian, foto, gambar, dan sejarah kehidupan (Sugiyono, 2008: 240). Dalam hal ini, studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data seperti; dokumen foto, surat kabar, serta data-data lain berkaitan dengan kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam. Hasil dari dokumentasi-dokumentasi tersebut selanjutnya akan diorganisasi sedemikian rupa hingga menjadi data yang akan membantu melengkapi hasil observasi dan wawancara.

3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik terhadap kesan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari konsep pengetahuan penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moleong, 2009: 330). Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

(1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
(2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;

(3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;

(4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;

(5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkait.

Triangulasi yang kedua dengan metode (Patton, 1987: 329), terdapat dua strategi, yaitu:

(1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan

(2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi yang ketiga dengan teori (Lincoln dan Guba, 1981: 307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain (Patton, 1987: 327) berpendapat lain, yaitu bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan melakukan penjelasan banding (rivalexplanation). Berdasarkan pendapat di atas, bahwa teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui triangulasi sumber, yaitu:

(1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;

(2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;

(3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;

(4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;

(5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian kualitatif (khususnya naturalistik) agar menjadi penelitian yang terdisiplin/ilmiah maka, data/dokumen yang diperoleh perlu diperiksa keabsahannya. Licoln dan Guba (dalam Sumaryanto, 2014: 52) menyarankan empat macam standar keabsahan data kualitatif, yaitu: (1) Derajat kepercayaan (*credibility*), (2)Keteralihan (*transferability*), (3) Kebergantungan *(dependability*) dan (4) Kepastian (c*onfirmability*).

Dalam penelitian ini akan digunakan kriteria derajat kepercayaan dalam memeriksa keabsahan datanya. Teknik pemeriksaaan tringulasi dipilih oleh penulis untuk memastikan derajat kepercayaan dari data kualitatif yang diperoleh.Pada hakikatnya tringulasi merupakan pendekatan multi-metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Tringulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saaat pengumpulan data. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam

penelitian ini akan digunakan tringulasi sumber dan tringulasi metode, sehingga melalui berbagai pandangan tersebut akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti dengan kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir,1989: 142). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, wawancara, pengamatan, yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data tersebut sangat banyak, oleh sebab itu peneliti harus membaca, menelaah, dan mempelajari (Sumaryanto, 2002: 24). Sesuai dengan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka akan digunakan teknik yang sesuai yaitu analisis model deskriptif kualitatif. Langkah analisis data deskriptif kualitatif antara lain; (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi (Milles dan Huberman dalam Rohidi, 1992: 17).

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Berikut ini skema komponen-komponen analisis data: model interaktif (Miles & HubermanTerjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, 2007: 20), 1 3 2 4 (Sumber: Tjetjep Rohendi Rohidi, 2007: 20) Gambar 3.1

Analisis Data Model Miles & Huberman Analisis data menurut Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses data:

(1) pengumpulan data, yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber meliputi wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar foto dan video;

(2) reduction (penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan), merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi;

(3) data display, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan dan;

(4) verification yaitu kegiatan amat penting, sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitian memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi dan memberikan kesimpulan yang berhubungan dengan latar belakang, seperti bagaimana pelaksanaan aplikasi metode Demontrasi dan Drill pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam sehingga menjadikan salah satu kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band yang digemari para siswa, ditampilkan di sebuah acara hajatan warga dan sering mengikuti acara-acara, dan berbagai hal yang terkait penelitian ini.

3.5.3 Verifikasi Data / Penarikan Kesimpulan

Verifikasi adalah langkah akhir dalam analisis data setelah melalui tahap reduksi dan dideskripsikan dalam bentuk sajian data.Sajian data diinterpretasikan pada setiap bab atau bagian dalam mendapatkan susunan dari kesimpulan akhir yang

sistematis. Data yang akan diverifikasi pada penelitian ini terkait dengan aplikasi metode Demonstrasi dan Drill pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi.

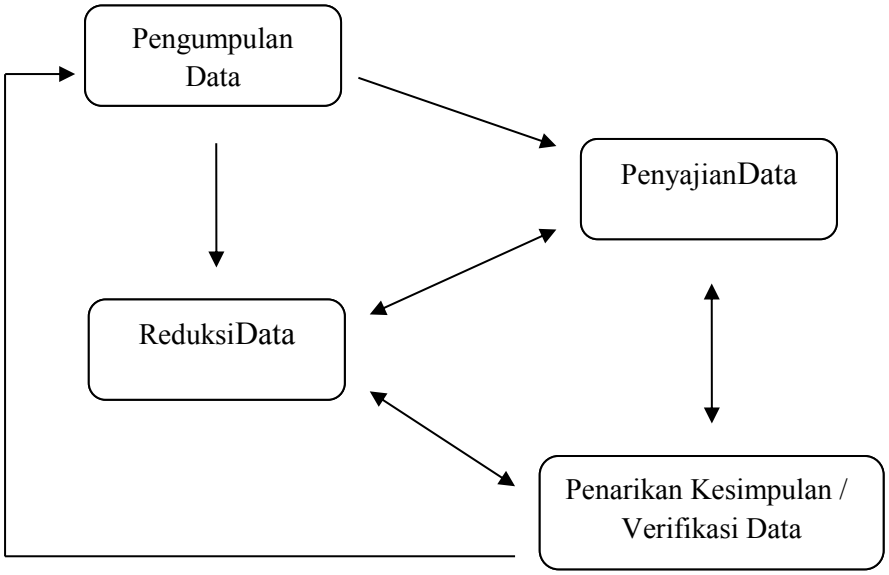

Bagan 2. Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto, 2014: 46)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, studi dokumen, dokumentasi, dan proses analisis data, maka diperoleh hasil penelitian seperti diuraikan dalam bab IV ini. Pemaparan hasil penelitian secara urut akan diawali dengan gambaran umum lokasi penelitian yaitu SDN 01 Dukuh Salam, kemudian diikuti dengan deskripsi fokus masalah penelitian ini yang terdiri atas bagaimana pelaksanaan dan hasil darikegiatan ekstrakurikuler Drum Band yang menggunakan aplikasi metode demonstrasi dan drill pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam Slawi.

4.1 Letak Geografis Lokasi SD N 01 Dukuh Salam

SD N 01 Dukuh Salam terletak di tengah Desa Dukuh Salam tepatnya di Jl. Pemali No.32 RT 02 RW 04 Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal 52418 dengan luas tanah 628 m2, mudah di jangkau dengan jalan kaki atau sepeda motor, sehingga tidak ada masalah dengan proses latihan karena letaknya yang dekat dengan tempat tinggal siswa. SD N 01 Dukuh Salam memiliki dua gedung yang letaknya bersebrangan diantara jalan raya. Gedung 1 terdiri dari dua lantai dan gedung 2 terdiri dari satu lantai saja. Gedung 1 terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan , musolah, ruangan baru, toilet dan ruang kelas 1 sampai 2, sedangkan gedung 2 terdiri dari ruang kelas 3 sampai kelas 6 ,toilet dan ruangan tempat alat-alat sekolahan

4.1.1 Denah Penelitian

Berikut ini menunjukan gambaran denah penelitian sebagai berikut :

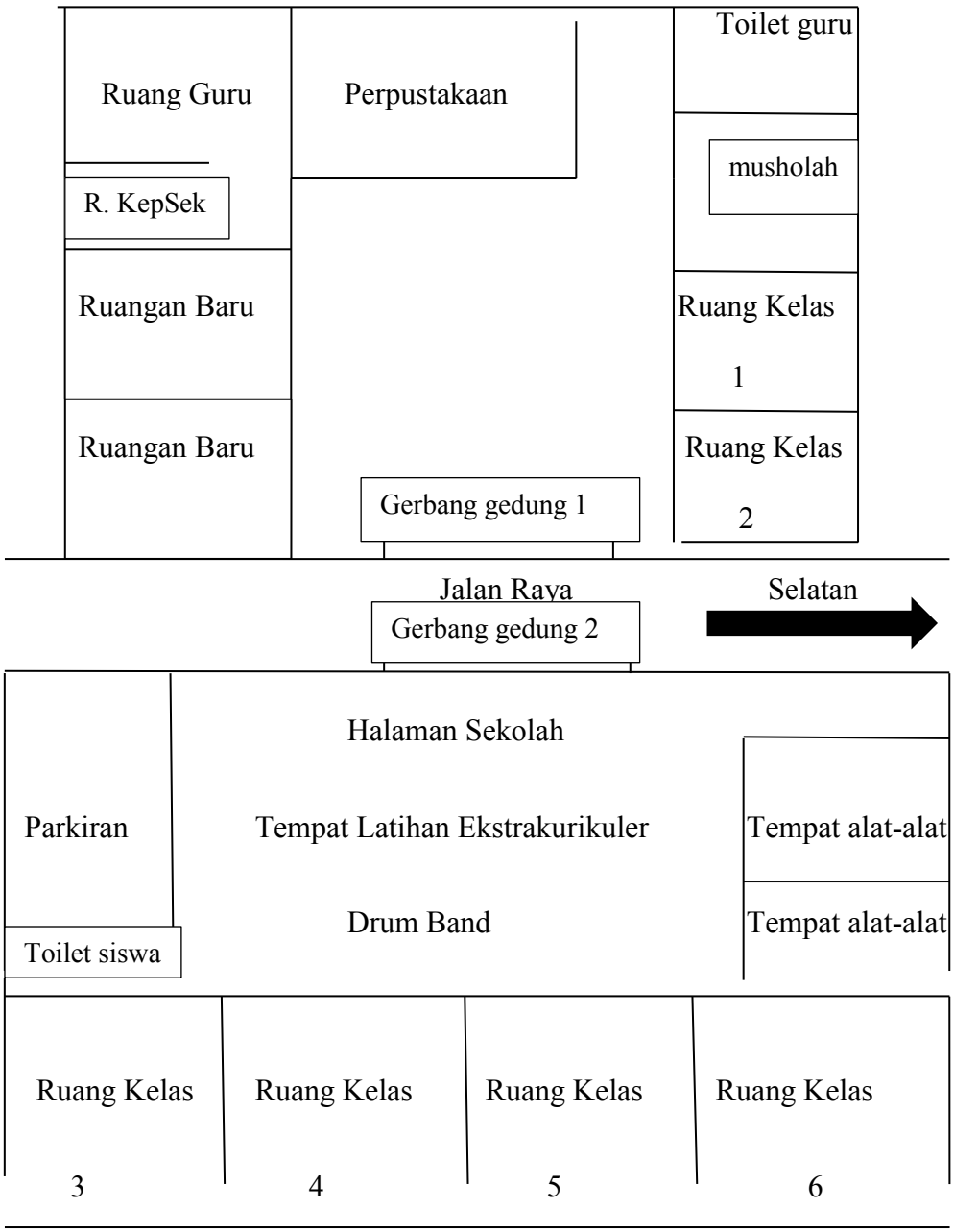

Gambar 1. Denah Lokasi SD N 01 Dukuh Salam
(Sumber : SD N 01 Dukuh Salam, April 2016)

Gambar 2.Gedung 1 tampak samping SD N 01 Dukuh Salam
(Sumber: Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah foto gedung 1 SD N 01 Dukuh Salam tampak samping. Gedung ini memiliki 2 lantai yaitu terdapat ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang guru, musolah, toilet, ruang kelas 1 dan kelas 2, ruangan baru yang masih di bangun. Gedung ini termasuk gedung yang masih baru di bangun oleh SD N 01 Dukuh Salam. Awalnya SD N 01 Dukuh Salam mempunyai satu gedung saja yang letaknya di seberang gedung ini, karena gedung satu yang bangunannya sudah terlalu tua dan sering mengalami kendala misal kebocoran saat hujan dan ruangan guru dan kepala sekolah sempit maka SD N 01 Dukuh Salam membangun gedung lagi unuk ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan perpustakan, musolah dan ruangan baru yang lain untuk menjamin kualitas SD N 01 Dukuh Salam.

Gambar 3. Gedung 2 tampak depan tempat SD N 01 Dukuh Salam.
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah foto gedung 2 SD N 01 Dukuh Salam tampak depan. Gedung ini termasuk gedung pertama di SD N 01 Dukuh Salam yang tadinya terdiri dari beberapa ruangan kepala sekolah,ruang guru dan ruangan kelas. Sekarang gedung ini terdiri dari ruang kelas 3 sampai kelas 6 dan ruangan alat-alat sekolah saja.

4.1.2 Visi dan Misi SD N 01 Dukuh Salam

4.1.2.1 Visi SD N 01 Dukuh Salam

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berbudi pekerti luhur (berkarakter).

4.1.2.2 Misi SD N 01 Dukuh Salam

1. Meningkatkan amalan tuntunan agama dengan tertib sebagai landasan utama dalam melaksanakan aktifitas kehidupan sehari-hari.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui kegiatan les, dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Mengembangkan ketrampilan, ilmu pengetahuan, dan teknologi melalui pendidikan life skill berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka membentuk pribadi yang mandiri melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Mewujudkan nilai-nilai budi pekerti luhur dalam pikiran, perkataan dan perbuatan dengan membiasakan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).

4.1.2.3 Tujuan SD N 01 Dukuh Salam

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
2. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas berbasis pendidikan berkarakter bangsa.
3. Mengembangkan ketrampilan dan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat masing-masing peserta didik.
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
5. Mengembangkan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dalam upaya membentuk budi pekerti luhur.

4.1.2.4 Guru dan Staff SD N 01 Dukuh Salam

STRUKTUR ORGANISASI SD N 01 DUKUH SALAM
SLAWI KABUPATEN TEGAL

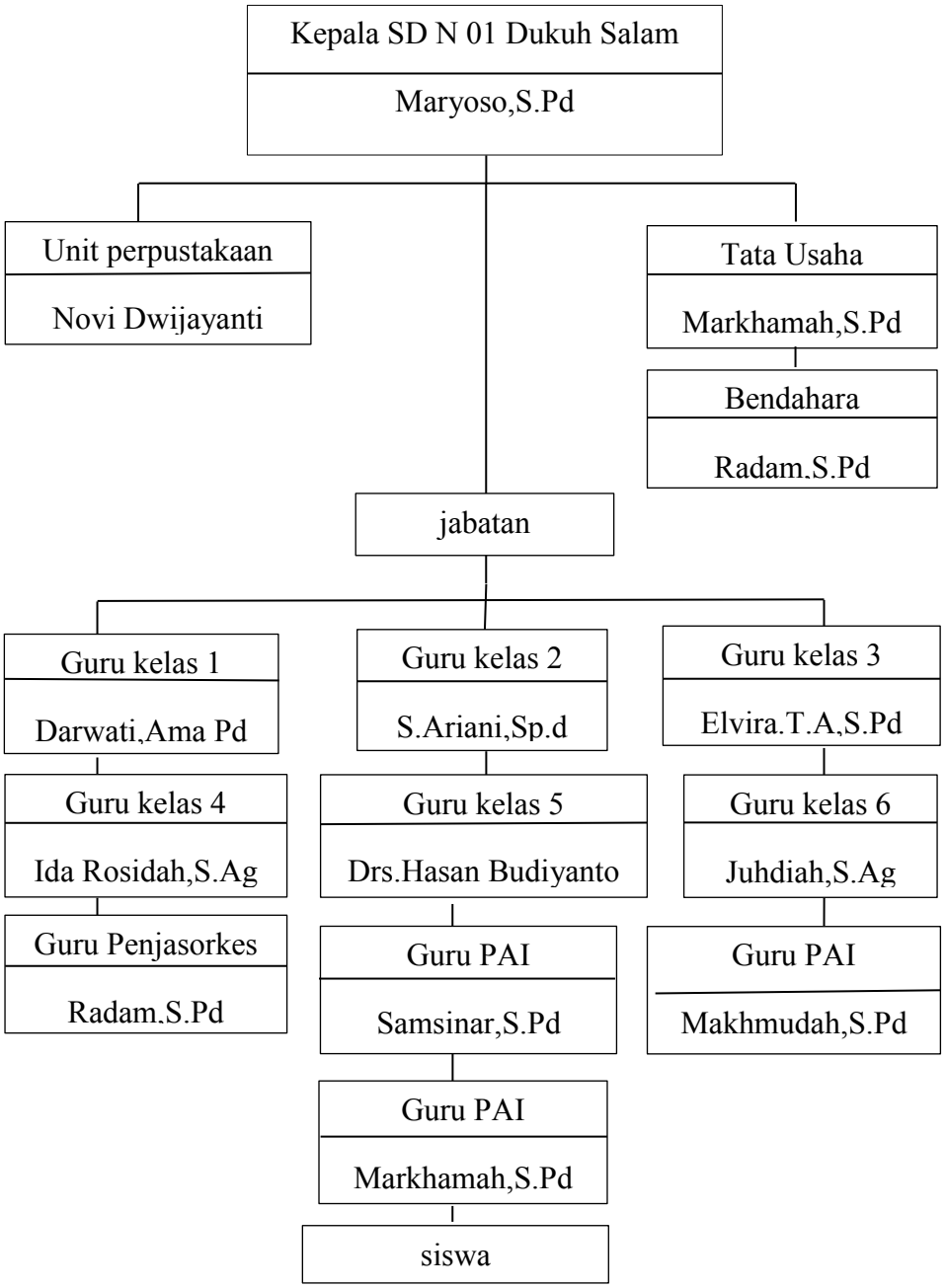

Bagan 3. Struktur Organisasi SD N 01 Dukuh Salam
(Sumber : SD N 01 Dukuh Salam, April 2016)

4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler SD N 01 Dukuh Salam

Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SD N 01 Dukuh Salam terdiri dari ekstrakurikuler Pramuka, Seni Tari, dan Drum Band yang terdiri dari kelas 3 sampai kelas 5 SD. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka terdiri dari kelas 3 sampai dengan kelas 5 SD . Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Seni Tari terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 ekstrakurikuler ini juga dibuka untuk umum. Kebanyakan ekstrakurkuler ini terdiri dari anak perempuan. Jumlah masing-masing kelas pun berbeda-beda. Dari kelas 3 rata-rata berjumlah 33 siswa.Untuk ekstrakurikuler Drum Band terdiri dari kelas 4, 5 jumlah siswa tiap kelas 32 siswa. Kelas 3,4,5 mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drum band satu tahun penuh secara rutin, berbeda dengan kelas 6 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drum band kurang dari satu semester karena kelas 6 dipersiapkan untuk UAN sehingga ekstrakurikuler untuk kelas 6 digantikan mata pelajaran tambahan. Hingga saat ini jumlah seluruh peserta kegiatan ekstrakurikuler drum band ada 60 siswa dari kelas 3 sampai kelas 5.

4.2.1 Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam

4.2.2 Latar Belakang Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam

SD N 01 Dukuh Salam salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Slawi sebagai lembaga pendidikan yang memotivasi para siswa-siswinya untuk berkegiatan yang positif khususnya dilingkungan sekolahan yang letaknya diantara perumahan warga Desa Dukuh Salam. Selain sebagai motivasi sendiri

bagi para siswa, upaya sekolah mengadakan Ekstrakurikuler Drum Band ini untuk menarik perhatian para siswa baru dan orang tua siswa untuk mendaftarkan anak-anaknya belajar di SD N 01 Dukuh Salam. Kegiatan umum yang berhubungan dengan kesenianyaitu Ektrakurikuler Drum Band. Drum band sebagai pengembangan minat para remaja dalam bidang musik kurang begitu menonjol dalam arti masih banyak kegiatan remaja yang kurang positif. Mereka masih memikirkan bermain-main karena belum adanya orang yang memotivasi mereka untuk mengadakan kegiatan yang positif untuk menyalurkan potensi bakat danminatnya. Bapak Wahidin, S.Pd sebagai pelatih utama kegiatan Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam beliau juga menjabat sebagai Kepala Sekolah SD N 01 Balapulang dan Bapak Maryoso, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SD N 01 Dukuh Salam dan dewan guru serta pengurus komite sekolah berembug untuk kegiatan di sekolah itu sendiri. Setelah di rembug dan dibicarakan disepakati dibentuk drum band sebagai wadah para siswa sebagai kegiatan yang positif sekaligus mengembangkan minat dan bakat dibidang seni. Dengan berdirinya drum band inilah diharapkan anak dan para remaja di Desa Dukuh Salam mampu berdikari dan berkarya dalam bidang musik.

Awal mula di dirikan kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh salam pada awal tahun 2015 walaupun baru berjalan satu tahun diadakan kegiatan ini para siswa banyak yang berminat dan perkembangannya sangat cepat diantaranyamengikuti acara-acara dan di pentaskan di desa- desa sebagai pembukaan seuatu acara seperti hajatan dan lain-lain. Hingga sekarang 2016

kegiatan Ekstrakurikuler ini masih berjalan dengan lancar dengan beranggotakan 60 peserta didik yang terdiri dari kelas 3 sampai dengan kelas 5 SD.

4.2.3 Alat Musik Drum Band SD N 01 Dukuh Salam

Alat musik khususnya alat musik Drum Band yang dimiliki SD N 01 Dukuh Salam sudah cukup memenuhi diantaranya meliputi : Snare Drum, Tenor Drum, Bass Drum, Trio Tom-tom/ Kuarto Tom-tom, Bellyra, dan Cymbal. Dan ada beberapa memegang bendera, pemegang bendera di kegiatan ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam ini bukan hanya memegang bendera namun, anak-anak ini diajarkan menari didalam permainan Drum bandnya. Alat yang digunakan di SD N 01 Dukuh Salam diantaranya :

1) Instrumen musik perkusi

Instrumen musik perkusi dalam kelompok ini merupakan jenis instrumen bergerak yang dibawa oleh pemain dan dimainkan dalam barisan seperti halnya instrumen musik tiup. Seksi yang memainkan instrumen musik perkusi sambil berjalan disebut juga drumline atau battery. Instrumen musik perkusi yang digunakan Drum Band SD N 01 Dukuh Salam antara lain ada Snare Drum, Kuarto tom-tom, Bass Drum, Cymbal.

(1) Snare Drum

Snare Drum yang digunakan Drum Band SD N 01 Dukuh Salam disini Snare Drum yang biasa digunakan pada orkestra atau drumkit.

Gambar 4. Snare Drum SD N 01 Dukuh Salam
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah alat musik Drum Band Snare Drum yang digunakan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam. Snare Drum yang dimiliki oleh SD N 01 Dukuh Salam ada 5 buah Snare Drum dengan kondisi masih bagus. Dengan merk power beat berukuran standar (diameter x kedalaman) adalah 13x11 dan 14x12 inci dengan berat antara 16-45 lb. Snare Drum ini berfungsi sebagai penentu dalam menentukan ketukan dalam bentuk ritmis.

(2) Bass Drum

Gambar 5. Bass Drum Drum Band SD N 01 Dukuh Salam
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah alat musik perkusi Bass Drum yang digunakan pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam dengan merk Power Beat kondisi masih bagus ada yang berukuran 18 inci berjumlah 1 buah Bass Drum dan ada juga yang berukuran 14 inci berjumlah 2 buah. Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam mempunyai 3 buah Bass Drum. Bass Drum berfungsi untuk menentukan ketukan dalam bermain Drum Band tetapi hanya mengambil irama sebagian besarnya saja. Dalam memainkan Bass Drum dibantu oleh alat yaitu pedal.

(3) Kuarto Tom-tom

Gambar 6. Kuarto Tom-tom Drum Band SD N 01 Dukuh Salam
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas merupakan gambar alat musik perkusi Kuarto Tom-tom Drum Band yang digunakan pada kegiatan Ekstrakurikuler SD N 01 Dukuh Salam. Kuarto Tom-tom yang digunakan ini bermerk Power Beat dan kondisinya masih bagus berukuran 10,12,13, dan 14 inci. Alat ini dimainkan dengan menggunakan malet yang terbuat dari kayu atau alumunium dengan ujung berbentuk bundar terbuat dari nilon. Teknik permainan alat musik perkusi Kuarto Tom-tom berbeda dengan teknik yang digunakan untuk bermain Snare Drum, lebih mirip dengan bermain timfani karena membran dipukul biasanya lebih dekat pada sisi-sisinya dibandingkan bagian di tengah membran. Kuarto Tom-tom pada dasarnya seperti Trio Tom-tom yang fungsinya memberikan irama dan nada ritmis dalam permainannya biasanya Kuarto Tom-tom atau Tri Tom-tom selalu mengisi celah kosong atau nada-nada yang kosong agar dalam permainan Drum Band tidak terasa ada yang kosong, dan biasanya selalu mendahului atau membuka permainan Drum Band dengan irama ketukannya.

(4) Cymbal

Gambar 7. Cymball Drum Band SD N 01 Dukuh Salam
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas merupakan salah satu alat musik Drum Band atau instrumen perkusi dalam permainan Drum Band yaitu Cymbal. Cymbal yang digunakan pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam kondisisnya masih bagus terdiri atas dua keping. Untuk memainkan cymbal ini kedua kepingan itu diadu satu dengan lainnya sehingga menghasilkan suara. Cymbal berfungsi sebagai variasi dalam permainan Drum Band yang menimbulkan suara desis. Jumlah permain cymbal di kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam ada 1 anak.

(5) Instrumen PIT (*percussion In Tone*)

Instrumen pit pada dasarnya merupakan instrumen musik perkusi yang bernada. Instrumen musik perkusi yang bernada yang digunakan pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band adalah Bellyra.

Gambar 8. Bellyra Drum Band SD N 01 Dukuh Salam
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas merupakan gambar dari alat musik perkusi bernada dalam permainan Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam yaitu Bellyra. Bellyra yang dimiliki oleh Drum Band SD N 01 Dukuh Salam kondisinya masih bagus jumlahnya ada 19 buah. Bellyra ini terbuat dari deretan besi, beratnya sekitar 5 kg dimana besi ini memiliki nada tersendiri dan tersusun sesuai not dan dipasangkan dengan alat pukul yaitu stik yang ujungnya bulat dan terbuat dari mika. Fungsi dari bellyra yaitu untuk memainkan nada lagu yang dimainkan oleh sekelompok pemain Drum Band sehingga penonton yang mendengarkan bisa mengetahui lagu apa yang kita bawakan, karena lagu tersebut adalah lagu yang sehari-hari sering kita dengar.

4.2.4 Waktu Latihan Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam

Dengan melakukan latihan rutin dalam satu minggu dua kali, penampilan Drum Band SD N 01 Dukuh Salam dinantikan pementasannya oleh masyarakat.

Penampilan tersebut sangat menguntungkan bagi Drum Band SD N 01 Dukuh Salam karena mendapat pemasukan dana dari masyarakat berupa kas. Jadwal ekstrakurikuler drum band SD N 01 Dukuh Salam diadakan dalam satu minggu dua kali latihan yaitu pada hari Jumat dan hari Minggu. Pada hari Jumat pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai dan pada hari Minggu pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. (Wawancara tanggal 29 April 2016)

Pelatih juga menambahkan," Latihan diadakan hari Jumat dan hari minggu dikarenakan didaerah desa beda dengan di daerah kota-kota yaitu anak-anak didesa waktu sore banyak yang sekolah madrasah yang mayoritas agamis beda halnya dengan anak-anak yang dikota, anak-anak bisa menggambil latihan selain hari Jumat dan hari Minggu" (Wawancara tanggal 29 April 2016).

4.2.5 Pelatih Drum Band SD N 01 Dukuh Salam

Pelatih Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam ada dua yaitu Bapak Wahidin S,Pd beliau merupakan Kepala Sekolah SD N 03 Balapulang Wetan yang merupakan rekan dari Bapak Maryoso S,Pd yang merupakan Kepala Sekolah SD N 01 Dukuh Salam. Pelatih didampingi satu pelatih lagi yaitu Mas Munggar yang merupakan guru olahraga di SD N 01 Buniwah, Mas Munggar membantu berjalannya kegiatan ini contohnya membantu anak-anak yang kesulitan dalam berlatih. Bapak Wahidin melatih siswa belajar Drum Band pertama kali tahun 2006 di SD N 01 Bojong Kabupaten Tegal terus berlanjut menyebar di SD yang lain diantaranya di SD Danasari Kecamatan Bojong dan SD N 03 Rembul Kecamatan Bojong kemudian di Kecamatan lain yaitu di SD N 01

Jatinegara dan SD N 02 Penyalahan. Disamping itu di Kecamatan Slawi di SD N 03 Dukuh Salam dan di Kecamatan Pagerbarang di SD N 01 Pagerbarang dan SD N 02 Randusari kemudian terakhir di SD N 01 Dukuh Salam dan SD N 03 Balapulang Wetan. (Wawancara tanggal 29 April 2016).

4.2.5.1 Tugas Pelatih Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam

Tugas pelatih dalam kegiatan ini sangat dominan. Pelatih mengajarkan bermain Drum Band sehingga ia sangat bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran Drum Band. Dorongan motivasi yang diberikan oleh pelatih mempunyai andil yang besar terhadap peningkatan kemampuan teknik permainan alat musik dalam Drum Band. Peran pelatih dalam kegiatan Drum Band antara lain :

1) Menerangkan teknik dan bentuk Drum Band secara umum.

   Caranya dengan menceritakan garis besar Drum Band. Dalam hal ini misalnya cara memegang alat dan cara membunyikan alat.

2) Mengelompokkan siswa sesuai dengan alat yang dipilih.

   Untuk pemilihan alat kadang-kadang siswa dipilihkan untuk memegang alat tertentu, karena kadang-kadang siswa tidak tahu persis dengan jenis alat yang dimainkannya, apakah sesuai dengan kemampuan dirinya atau tidak.

3) Memberi contoh penggunaan alat yang benar.

   Pelatih memberi contoh penggunaan alat musik Drum Band yang benar dengan memperagakan cara-cara penggunaan alat tersebut. Dalam hal ini

pelatih menggunakan metode demonstrasi dalam memberikan contoh.Pengenalan meliputi alat perkusi snar drum, tenor drum, trio tom-tom, bass drum, cymbal, bellyra. Pengenalan ini bertujuan untuk menyeleksi bakat sesuai dengan kemampuan anak, sehingga memudahkan dalam penentuan pemegang alat.

4) Memberikan latihan dasar baris-berbaris.

Latihan dasar itu berupa jalan ditempat, belok kanan, belok kiri, serong kanan, serong kiri cara penghormatan, sikap siap, sikap badan yang baik untuk Drum Band. Pelatih ini bertujuan untuk melatih fisik anggota sebelum memainkan alat. Karena dengan latihan ini diharapkan sebelum membunyikan dan membawa alat para anggota sudah siap mental maupun fisiknya.

Dalam baris-berbaris pelatih menggunakan metode demontrasi dan drill dengan cara mencontohkan terlebih dahulu dan ditirukan oleh siswanya kemudia dilakukan secara terus menerus sampai siswa terbiasa dan terlatih. Kegiatan ini berfungsi untuk keragaman gerak kaki gerakan jalan di tempat, langkah biasa, langkah tegap, serong kanan, serong kiri, dua kali belok kanan, balik kanan, hadap kanan, hadap kiri. Baris-berbaris merupakan hal yang sangat penting dalam bermain drum band. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill ini siswa mampu melaksanakannya dengan baik dan anggota lebih bisa memberikan penampilan yang terstruktur dengan sikap dan cara berjalannya.

Dasar–dasar gerakan baris berbaris pada permainan Drum Band mengacu pada TUM (Tata Upacara Militer) dengan jarak maupun interval

antara satu pemain dengan pemain lainnya antara 75 cm sampai 1 meter dengan gerakan langkah yang relatif sama contoh misal : (1) Posisi siap di tempat; Posisi siap ditempat pada setiap pemegang instrumen musik pada prinsipnya sama yaitu : (a) Hadap kanan/kiri yaitu dengan ketentuan dalam dua hitungan posisi badan sudah sempurna, (b) Hadap serong kanan/kiri dengan ketentuan dalam dua hitungan posisi badan sudah harus sempurna dengan mengambil sudut serong 45 derajat, (c) Balik kanan dengan ketentuan dalam tiga hitungan sudah sempurna; (2) Posisi istirahat di tempat; Posisi istirahat pada setiap instrumen musik disesuaikan dengan posisi alat yang dipegang oleh masing-masing personil: (a) Posisi Paramanda/paramandi yaitu kedudukan stok mayor menyilang dan ujung stok mayor menempel pada lantai, (b) Posisi pemegang perkusi drum, tenor drum dan bass drum dengan kedudukan stik menyilang di depan dada, (c) Posisi pemegang instrumen tiup dilakukan dengan dua gaya yaitu kedudukan mouth peace pas di depan mulut, dan ada juga yang menyilang di depan dada; (3) Jalan di tempat; Pada pelaksanaan jalan ditempat, kedudukan kaki balik kanan maupun balik kiri harus lepas dari tanah dengan ketentuan : (a) Pemain perkusi khususnya snar drum, tenor drum, bass drum, batas minimal mengangkat kaki adalah 5 cm dari atas tanah, (b) Pemain perkusi bellyra dan cymbal adalah 15 cm, (c) Pemain tiup dengan batasan minimal mengangkang dari tanah adalah 15 cm; (4) Haluan Kanan/kiri; Posisi haluan kanan maupun kiri dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Haluan kanan, gerakan pada satu deret barisan/pasukan, posisi poros pada bagian paling kanan tetap jalan di tempat sementara posisi

yang lainnya yang di sebelah kiri, bergerak secara bersama-sama dengan melihat tengkuk pemain yang ada di sebelah kanan dan diluruskan dengan poros yang di sebelah kanan serta masih dalam satu deret (tidak boleh ada yang mendahului). Pada prinsipnya posisi pemain yang paling ujung sebelah kiri, berjalan dengan langkah yang relatif lebih lebar dibanding sebelah kanannya, (b) Haluan kiri, gerakan pada satu deret barisan/pasukan, posisi proses pada bagian paling kiri tetap jalan di tempat, sementara posisi yang lainnya yang di sebelah kanan bergerak secara bersama-sama dengan melihat tengkuk pemain yang ada di sebelah kiri dan diluruskan dengan proses di sebelah kiri serta masih dalam posisi satu deret. Pada prinsipnya posisi pemain yang paling ujung sebelah kanan, berjalan dengan langkah yang relatif lebih lebar dibanding sebelah kirinya.

5) Display

Tingkat kesulitan dalam membentuk formasi display oleh kemampuan anak dalam baris-berbaris. Aturan baris-berbaris dasar dilakukan dengan jalan kesamping, gerakan mundur, gerakan maju, atau gerakan haluan kanan maupun haluan kiri. Display yang digunakan oleh drum band SD N 01 Dukuh Salam adalah bentuk-bentuk umum seperti bentuk gapura, perempatan, dan segi tiga. Kemudian dengan adanya display konfigurasi juga melengkapi dalam tata cara baris-berbaris. Konfigurasi adalah tata cara melakukan gerakan baris-berbaris untuk membentuk formasi yang diinginkan. Pelatih juga mengajarkan dengan metode demonstrasi dan drill sehingga siswa mampu melaksanakannya.

6) Memberikan latihan baris-berbaris dengan intensif pada semua anggota Drum Band.

Pelatih dalam hal ini berperan sebagai tutor, motivator dan evalutor. Sebagai tutor pelatih mengajarkan pembelajaran tentang musikalitas, dan teknis-teknis pemegangan alat yang benar. Sebagai motivator pelatih-prelatih mendorong motivasi para anggota pada waktu latihan dan sebagai fasilitator pelatih menyediakan sarana dan prasarana dalam latihan Drum Band.

4.3 Materi yang Digunakan Pelatih

Dalam menyampaikan materi lagu, pelatih menggunakan metode dalam proses kegiatan pelatihan drum band di SD N 01 Dukuh Salam. Metode merupakan cara mengajar yang efisien yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat menerima metode atau cara mengajar yang diberikan oleh pelatih. Metode yang digunakan pelatih dalam mengajarkan drum band yaitu aplikasi metode demonstrasi dan drill, aplikasi disini adalah menggabungkan metode demonstrasi dan metode drill dalam satu cara. Metode demonstrasi dipergunakan pada waktu pelatih menerangkan secara langsung tentang teknik membunyikan alat sebelum peserta mempelajarinya, sebenarnya bukan hanya demonstrasi dan drill diantaranya ada metode ceramah sebagai awalan pelatih menjelaskan teori secara singkat. Namun kebanyakan pelatih menggunakan metode demonstrasi untuk siswa sekolah dasar karena anak-anak cenderung lebih ke praktek dan lebih cepat menirukan apa yang pelatihan berikan. Pelatih juga lebih mengajarkan dengan menggunakan metode drill hal ini di terapkan agar para siswa terbiasa

mandiri, disiplin dan terlatih dalam bermain drum band. Metode demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih yaitu dengan cara mengajarkan cara membaca notasi angka atau notasi balok dan menggunakan simbol-simbol tertentu kemudian memberi contoh cara memainkannya / mengaplikasikan teori tersebut dengan menggunakan alat musik perkusi dalam drum band yaitu snare drum, bass drum, kuarto tom-tom, dan cymbal serta alat musik melodi dalam drum band yaitu pianika dan bellyra. Kemudian menggunakan metode drill dengan cara melakukan latihan secara berulang-ulang sehingga siswa dapat bermain drum band dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Metode ini juga dipergunakan pelatih apabila peserta mengalami kesulitan dalam memainkan alat, karena disadari bahwa kemampuan peserta latihan tidak sama, ada yang cepat menerima tentang cara-cara yang disampaikan oleh pelatih tetapi ada pula yang lamban tentang cara-cara yang disampaikan oleh pelatih. Apabila dalam pelaksanaan latihan ada peserta yang mengalami kesulitan memainkan alat, hal ini merupakan tugas yang sangat penting bagi pelatih dalam memberikan contoh cara memainkan yang benar. Pada tahap-tahap berikutnya pelatih pada metode demonstrasi mempunyai andil yang sangat besar dalam keberhasilan suatu latihan, pada metode ini pendekatan dilakukan adalah pendekatan klasikal, kelompok maupun pendekatan individual. Dikatakan demikian karena pada waktu pelatih memberikan teori menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, secara otomatis pelatih melakukan pendekatan klasikal, kelompok maupun pendekatan individual. Namun setelah pelatih melaksanakan praktek baris-berbaris maupun memainkan alat, pelatih menggunakan metode

demonstrasi dan sekaligus melakukan koreksi terhadap permintaan anggota. Pendekatan yang dilakukan disini secara berurutan adalah pendekatan kelompok, individual kemudian pendekatan klasikal.

Pelatih menambahkan," Metode memang banyak sekali metode yang saya gunakan diantaranya ada metode ceramah pertama-tama pengenalan pada siswa kita tidak langsung melatih siswa tetapi perlu pengenalan terlebih dahulu. Setalah metode ceramah, anak-anak akan tahu fungsi-fungsi dari macam-macam alat yang digunakan. Kemudian menggunakan metode demonstrasi, demonstrasi disni saya melihat dan mengklarifikasi setiap anak melihat kemampuan setiap anak karena setiap anak memiliki kemapuan/karakter yang berbeda-beda. Setalah mengklarifikasi saya menggunakan metode drill dimana siswa harus berlatih secara rutin agar siswa terbiasa dan terlatih secara mandiri. Disini saya mengaplikasikan keduanya agar saling berkesinambungan, karena metode demonstrasi dan drill yang sangat mendominasi dalam melatih kegiatan ini"
(Wawancara tanggal 29 April 2016).

Materi lagu yang diberikan oleh pelatih merupakan lagu-lagu yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dan masyarakat, tetapi lagu yang dipelajari atau dimainkan tidak hanya musik pop, lagu dangdut, lagu daerah dolanan, tetapi juga lagu-lagu Mars yaitu lagu Wajib Nasional diantaranya yaitu lagu pop Cinta Gila lagunya Ahmad Dani yang tengah populer di telinga masyarakat, lagu dangdut Aku Meriyang, lagu dolanan Jangger, lagu wajib nasional Maju Tak Gentar. Jenis-jenis lagu yang dipilih selanjutnya diaransemen kembali agar lebih bervariasi. Metode yang digunakan pelatih dalam menyampaikan materi lagu

dengan metode demonstrasi dan drill. Demosntrasinya adalah pelatih mencontohkan terlebih dahulu bagaimana memainkan lagu tersebut dan siswa menirukan. Sedangkan metode drill nya dengan melatih siswanya agar di lakukan secara terus menerus sampai siswa mampu memainkannya dengan baik. Berikut ini adalah beberapa notasi lagu yang dimainkan oleh Drum Band SD Negeri 01 Dukuh Salam.

4.3.1 Materi Dasar

4.3.1.1 Perkusi

Dasar permainan instrumen perkusi tidak bernada pada permulaan latihan yaitu :

1. Pemanasan dengan memutar stik pada seluruh persendian tangan.
2. Latihan dasar pukulan antara tangan kanan dengan tangan kiri tujuannya agar adanya koordinasi antara tangan kanan dan kiri.

Hakikat permainan alat musik perkusi pada umumnya sama, yang membedakan adalah adanya perbedaan teknik antara perkusi bernada dan perkusi tidak bernada (ritmis) perbedaan tersebut adalah :

(1) Perkusi tidak bernada seperti snare drum, tenor, bass drum power cut maupun trio tom-tom dan timpani adalah : (a) Pusat gerakan terletak pada pergelangan tangan, (b) Power atau kekuatan tangan kanan dan kiri sama, (c) Posisi tangan kanan/kiri pada saat memegang stik dalam posisi seimbang, (d) Pusat kekuatan saat memegang stik diapit antara telunjuk dan ibu jari.

Pengenalan pukulan dasar yang wajib dikuasai oleh semua anggota drum band Mars Jalan dan kavaleri 1-4. Kavaleri merupakan mars perkusi untuk iringan berjalan/pasukan. Diantaranya ada :

1) Single *stroke*

Single *Stroke*adalah pola permainan *sticking* dimana tangan kanan dan tangan kiri memukul secara bergantian dan seimbang.

R L R L R L R L R L R L R L R L R L R L

2) Double *stroke*

Double *stroke*adalah jenis pola pukulan dimana hitungan pertama dan kedua menggunakan tangan kanan (R), hitungan ketiga dan keempat menggunakan tangan kiri (L).

R R L L R R L L R R L L R R L L R R L L

4.3.1.2 Bellyra

Pada permainan bellyra merupakan perkusi bernada. Pada permulaan latihan yaitu :

1) Perkusi bernada; (a) Pada permainan *bellyra,* posisi tangan kiri memegang gagang (bodi bellyra), (b) Tangan kanan memainkan melodi lagu yang diinginkan, (c) Posisi *bellyra* menyamping dan tidak menutupi pandangan pemain, (d) Cara memainkan nada (melodi lagu) yang dibunyikan dengan cara dipantulkan.

4.3.1.3 Tiup

Dasar permainan instrumen tiup dasar-dasar permainan instrumen tiup sangat ditentukan oleh pernapasan yaitu pernapasan diafragma (sekat rongga), ambasir (*embouchure*) yaitu dari bahasa prancis yang berarti mekanisme ganda dalam memainkan instrumen tiup, yakni pemain dengan instrumennya.

Dasar latihan meniup untuk menghasilkan nada dapat ditempuh dengan jalan : (1) Latihan menyesuaikan posisi bibir dengan *mounstok*, (2) Latihan *arpeggio* tanpa menggunakan *valve/piston,* (3) Latihan tangga nada, (4) Latihan posisi *valve*dengan penjarian (*fingenering)*.

4.3.2 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam

4.3.2.1 Materi Lagu dengan Mengunakan Aplikasi Metode Demonstrasi dan Dril

Pelatih dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam menggunakan aplikasi metode demonstrasi dan drill diantaranya dalam mengajarkan bagaimana memainkan alat musik drum band maupun dalam menyampaikan materi lagu oleh pelatih kepada siswanya. Diantaranya antara lain :

1. Snare Drum

Gambar 9. Foto Pelatih sedang memberikan materi pada pemain Snare Drum
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah Pelatih dalam memberikan materi Snare Drum menggunakan metode demonstrasi yaitu pelatih memberikan contoh terlebih dahulu memainkan snare drum kemudian siswa menirukan dengan pengawasan pelatih. Pelatih juga menggunakan metode drill dimana siswa berlatih secara berulang-ulang secara bertahap. Berikut ini contoh salah satu penggalan birama menggunakan Snare Drum dengan pola irama sebagai berikut :

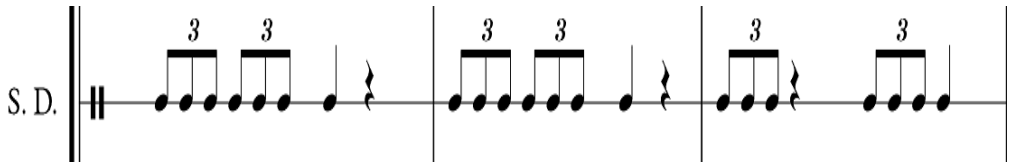

Part 1. Penggalan birama pola iringan Snare Drum pada lagu Maju Tak Gentar

(Sumber : Rezaliana, 2016)

Pada penggalan birama pola iringan di atas pelatih mengajarkan atau memberikan materinya dengan menggunakan metode demonstrasi, pelatih memainkan Snare Drum sebagaimana seperti pola iringan di atas dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kemudian siswanya menirukan. Pelatih juga menggunakan metode drill pada saat menyampaikan materinya yaitu dengan cara pelatih memerintahkan siswanya untuk memainkan pola irama tersebut dalam satu birama yang sudah dicontohkan oleh pelatih sebelumnya untuk dimainkan berulang-ulang secara bertahap dengan pengawasan pelatih. Sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang diberikan pelatih dan siswa aktif memperhatikan apa yang diajarkan oleh pelatih. Kedua metode ini diaplikasikan agar siswa terbiasa dan disiplin dalam bermain alat musik Drum Band terutama pada alat musik perkusi pada bagian Snare Drum.

Gambar 10. Foto siswa sedang memainkan Snare Drum
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah pemegang Snare Drum anggota Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam pada kegiatan latihan bermain Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam dengan jumlah anggota pemegang Snare Drum ada 6 siswa.

2. Kuarto Tom-tom

Pada alat musik Kuarto Tom-tom pelatih dalam melatih atau memberikan materinya pada kegiatan Ekstrakurikuler di SD N 01 Dukuh Salam menggunakan aplikasi metode demonstrasi dan drill yaitu pelatih memberikan contoh terlebih dahulu memainkan kuarto tom-tom kemudian siswa menirukan dan siswa berlatih memainkannya secara berulang-ulang secara bertahap sesuai pengawan pelatih pada setiap permainannya.

Gambar 11. Foto Pelatih sedang memberikan materi pada pemain Kuarto tom-tom
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Berikut ini adalah salah satu contoh penggalan birama pola irama pada lagu Maju Tak Gentar :

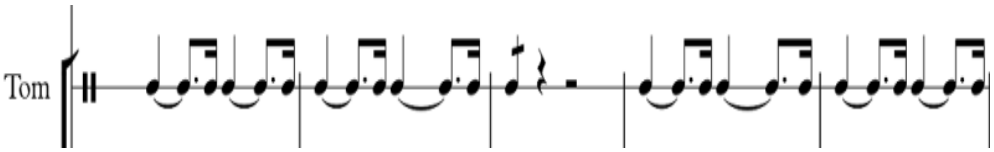

Part 2. Penggalan birama pola iringan Kuarto Tom-tom pada lagu Maju Tak Gentar
(Sumber : Rezaliana, 2016)

Pada penggalan birama pola iringan di atas dimainkan oleh alat musik Tom-tom. Pelatih dalam menyampaikan materi tersebut dengan mengajarkan atau mencontohkan memainkan terlebih dahulu satu birama notasi pada saat

latihan kemudian pelatih memerintahkan kepada siswa tersebut memainkan secara berulang-ulang hingga pemain hafal dan lancar dalam bermain dengan pengawasan pelatih pada setiap latihannya. Dengan metode demonstrasi dan drill keduanya diaplikasikan sehingga siswa / anggota pemain dapat terlatih dan terbiasa mandiri dengan sendirinya.

Gambar 12. Foto siswa sedang memainkan Kuarto Tom-tom
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah salah satu siswa atau pemain yang sedang memiankan alat musik Kuarto Tom-tom pada saat latihan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam dengan jumlah pemain Kuarto Tom-tom ada satu siswa.

3. Bass Drum

Gambar 13. Foto Pelatih sedang memberikan materi pada pemain Bass Drum
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah pelatih dalam menyampaikan materi pada alat musik ini juga menggunakan metode yang sudah diajarkan pada alat musik yang sebelumnya. Pelatih mengunakan metode demosntrasi dan drill yang keduanya diaplikasikan menjadi satu cara, yaitu pertama-tama pelatih mencontohkan terlebih dahulu dengan memainkannya kemudian siswa menirukan dan siswa memainkannya secara berulang-ulang secara bertahap dengan pengawasan pelatih pada saat latihan. Berikut ini salah satu contoh penggalan birama pola iringan pada alat musik Bass Drum pada lagu Maju Tak Gentar :

part 3. Penggalan birama pola iringan Bass Drum pada lagu Maju Tak Gentar
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Contoh penggalan birama pola iringan pada bagian Bass Drum adalah salah satu penggalan birama pola iringan yang diambil satu birama dari partitur lagu Maju Tak Gentar bagian Bass Drum. Pelatih dalam menyampaikan materinya dengan memainkan terlebih dahulu dan pemain menirukan apa yang diajarkan pelatih kemudian pemain memainkannya secara berulang-ulang secara bertahap sesuai dengan metode yang digunakan pelatih dalam mengajar yaitu dengan mengaplikasikan metode Demonstrasi dan Drill.

Gambar 14. Foto siswa sedang memainkan Bass Drum
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah salah satu pemain alat musik Bass Drum pada saat latihan kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam dengan jumlah pemain Bass Drum 3 siswa.

4. Cymbals

Gambar 15. Foto Pelatih sedang memberikan materi pada pemain Cymbals
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Pada permainan cymbals sendiri pelatih juga menggunakan metodenya yaitu aplikasi Demonstrasi dan Drill dimana pelatih memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana memainkan cymbals dan pada bagian mana saja cymbals dibunyikan kemudian siswa atau anggota cymbal mengikuti apa yang di ajarkan pelatih dan dimainkan secara berulang-ulang secara bertahap sampai pelatih memberikan instruksi untuk memainkannya dari awal lagu hingga

akhir lagu sebagai pemegang cymbals. Pemegang cymbals cenderung menghafal pada bagian mana saja cymbals ini akan dibunyikan atau dimainkan. Berikut ini adalah salah satu contoh penggalan birama pola iringan cymbals pada lagu Maju Tak Gentar :

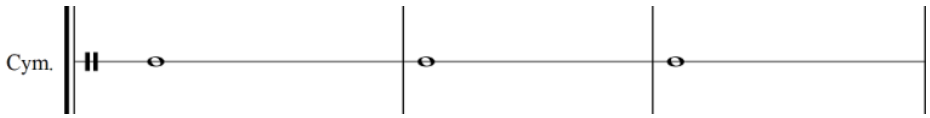

Part 4. Penggalan birama pola iringan Cymbals pada lagu Maju Tak Gentar
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Pada permainan cymbals pemain mengikuti pelatih dimana dan bagain mana saja alat musik itu dimainkan. Mereka cenderung hafal karena pelatih memberikan contoh terlebih dahulu dan di lakukan secara berulang-ulang dan bertahap sesuai pengawasan pelatih.

Gambar 16. Foto siswa sedang memainkan Cymbals
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah gambar pemegang atau pemain cymbals yang sedang latihan di kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam dengan jumlah pemain 2 siswa.

5. Pianika

Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonica, dan memakai tuts keyboard seperti tuts piano yang luasnya sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan ditiup langsung, atau menggunakan pipa yang langsung dihubungkan ke mulut. Pianika berfungsi sebagai alat musik melodi utama yang digunakan dalam bermain musik pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum band di SD N 01 Dukuh Salam. Sebelum memulai materi lagu pelatih biasanya memerintahkan kepada semua pemain pianika untuk latihan atau pemanasan menggunakan tangga nada, kemudian pelatih memberikan materi lagu dan ditirukan siswanya untuk dimainkan. Adapun cara pelatih mengajarkan bermain pada pianika sebagai berikut :

Pertama-tama pelatih dalam proses mengajarkan pianika pelatih mengajak pemain pianika pemanasan dengan penjarian. Pelatih menggunakan metode demonstrasi dengan mencontohkan dasar-dasar bagaimana penjarian dalam bermain pianika.

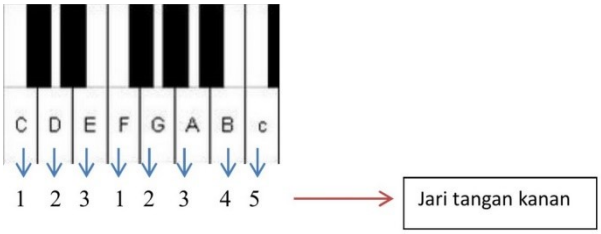

Gambar 17. Tuts Pianika
(Sumber : Rezaliana, 2016)

Keterangan dari gambar di atas adalah ibu jari, sebagai jari no. 1, jari telunjuk, sebagai jari no. 2, jari tengah, sebagai jari no. 3, jari manis, sebagai jari no.4, jari kelingking, sebagai jari no. 5. Penjarian dalam bermain pianika pada dasarnya sama seperti bermain piano contoh dalam satu oktaf menggunakan tangan kanan, untuk nada do menggunakan ibu jari atau no. 1, nada re menggunakan jari telunjuk atau no. 2, nada mi menggunakan jari tengah atau no. 3, nada fa menggunakan ibu jari atau no. 1, nada sol menggunakan jari telunjuk atau no. 2, nada la menggunakan jari tengah atau no. 3, nada si menggunakan jari manis atau no. 4, dan nada do tinggi meggunakan jari kelingking atau no. 5.

Gambar 18. Foto Pelatih sedang memberikan materi pada pemain Pianika

(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas dalam proses kegiatannya pelatih menggunakan metode demonstrasi dan drill sebagai contoh pelatih memberikan penggalan birama dari melodi yang dimainkan pianika pada lagu Maju Tak Gentar :

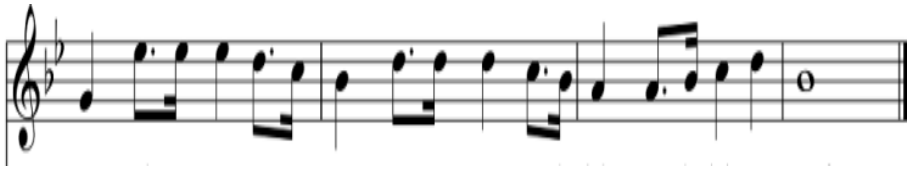

Part 5. Penggalan birama melodi Pianika pada lagu Maju Tak Gentar
(Sumber : Rezaliana,2016)

Pada penggalan birama pada partitur diatas adalah melodi yang kan dimainkan oleh pemain pianika pertama-tama pelatih melatih satu birama pertama pelatih menggunakan metode demonstrasi dengan memainkan part tersebut satu bar dan siswa menirukan apa yang pelatih mainkan. Dalam proses kegiatan ini pelatih juga menggunakan metode drill setelah ditirukan kemudian pelatih mengajarkan untuk memainkan bagian part tersebut secara berulang-ulang secara bertahap sampai siswa hafal dan memainkannya dengan baik, kemudian dimainkan dari awal hingga akhir lagu dengan pengawasan pelatih.

Gambar 19. Foto siswa sedang memainkan pianika
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah salah satu anggota atau pemain pianika pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam. Dalam permainan Drum Band pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam ini pelatih mengajarkan pianika digunakan untuk memainkan melodi pokok dengan jumlah anggota pemain ada 13 siswa atau pemain.

6. Bellyra

Pelatih dalam menyampaikan materinya pada penggalan birama melodi yang dimainkan oleh Bellyra pada lagu Maju Tak Gentar pelatih menggunakan metode yaitu metode yaitu metode demonstrasi dan drill yang keduanya diaplikasikan sehingga menjadi satu cara. Contohnyanya pelatih memainkan alat musik bellyra terlebih dahulu kemudia siswa menirukan memainkannya kemudian pelatih menyuruh memainkannya secara berulang-ulang dan bertahap pada setiap birama melodi lagu yang pelatih ajarkan. Dalam permainannya pelatih juga mengawasi setiap berlangsungnya latihan memainkan alat musik ini.

Gambar 20. Foto pelatih sedang memberikan materi pada pemain Bellyra
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah salah satu kegiatan dimana pelatih sedang memberikan materi pada pemain Bellyra Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam. Bellyra merupakan instrumen musik perkusi yang bernada yang dimainkan dengan cara dipukul. Fungsi bellyra pada permainan Drum Band di kegiatan Ekstrakurikuler di SD N 01 Dukuh Salam adalah sebagai melodi utama sama seperti fungsi pianika dakam permaian pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam. Berikut ini adalah salah satu contoh penggalan birama melodi lagu yang dimainkan bellyra pada lagu Maju Tak Gentar :

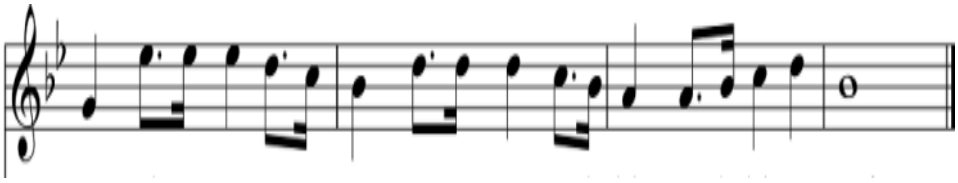

Part 6. Penggalan birama melodi Bellyra pada lagu Maju Tak Gentar
(Sumber : Rezaliana, 2016)

Gambar 21. Siswa sedang memainkan alat musik Bellyra
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah salah satu amggota atau siswa pemain Drum Band pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam diambil pada saat latihan. Dengan jumlah siswa pemain Bellyra Drum Band SD N 01 Dukuh Salam ada 19 siswa.

Pelatih dalam setiap menyampaikan materinya menggunakan metode yaitu dengan cara mengaplikasikan metode Demonstrasi dan Drill menjadi satu cara agar dalam kegiatannya berjalan dengan baik. Oleh karena itu, metode dalam menyampaikan materi pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01

Dukuh Salam sangat berkaitan dalam proses pembelajarannya. Walaupun siswa anggota Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam mendapatkan materi secara langsung dan menghafalnya tanpa melihat notasi lagu yang di berikan oleh pelatih terutama pemegang pianika dan bellyra, namun pelatih tetap memberikan contoh lagu dengan cara memainkannya secara instan dan diikuti anggota pemain. Dengan catatan lagu tertentu saja anak melihat notasi seperti lagu pop. Pelatih memberikan contoh dan siswa menirukan kemudian dimainkan secara berulang-ulang sampai siswa dapat menghafal notasi yang dimainkannya dengan baik.

Inilah cara pelatih mengaplikasikan kedua metode yaitu metode demonstrasi dan metode drill pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam, karena kedua metode tersebut sangat berpengaruh dan sangat berkaitan sehingga memudahkan siswa atau pemain Drum Band dalam berlatih memainkan alat musik Drum Band. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh pelatih serta dalam proses pembelajarannya lebih menarik dan siswa aktif dalam bermian musik Drum Band karena sudah dibiasakan dalam kegiatan ini dengan cara mengamati dan menyesuaikan.

Metode yang digunakan pelatih yaitu aplikasi metode Demonstrasi dan Drill dalam menyampaikan materinya juga berlaku pada semua materi lagu yang digunakan oleh pelatih dalam kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam dalam permainannya. Berikut ini adalah salah satu contoh partitur lagu yaitu lagu Maju Tak Gentar yang digunakan pelatih kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam:

Maju Tak Gentar

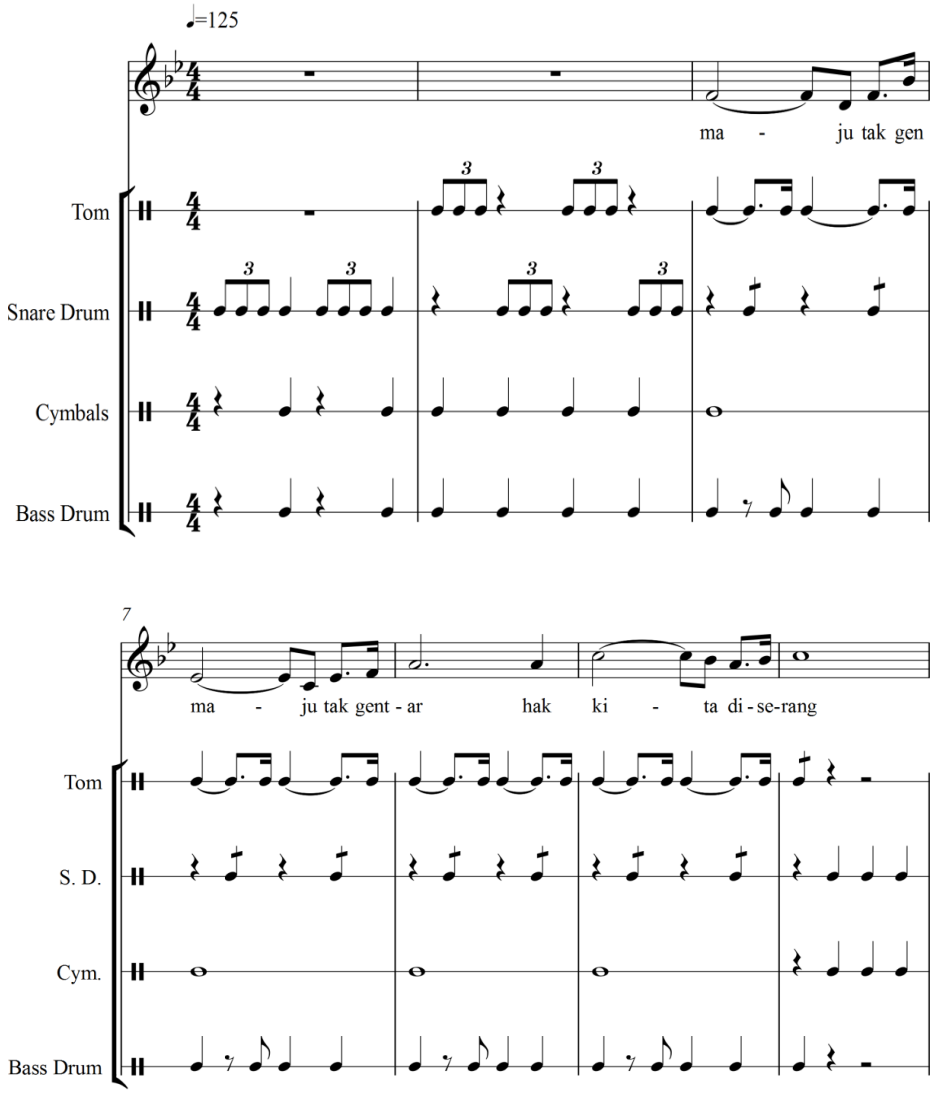

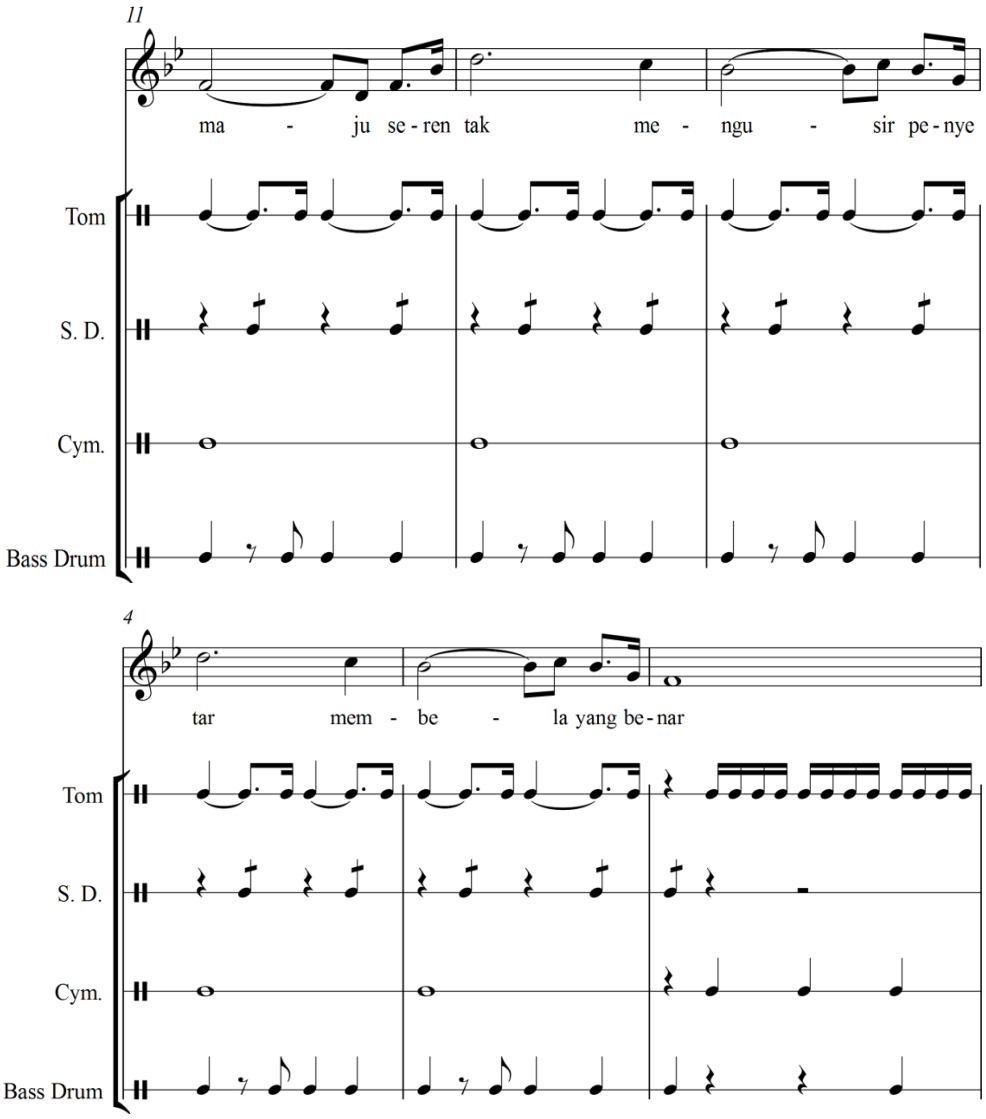
11
ma - ju se - ren tak me - ngu - sir pe - nye
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum
4
tar mem - be - la yang be - nar
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum

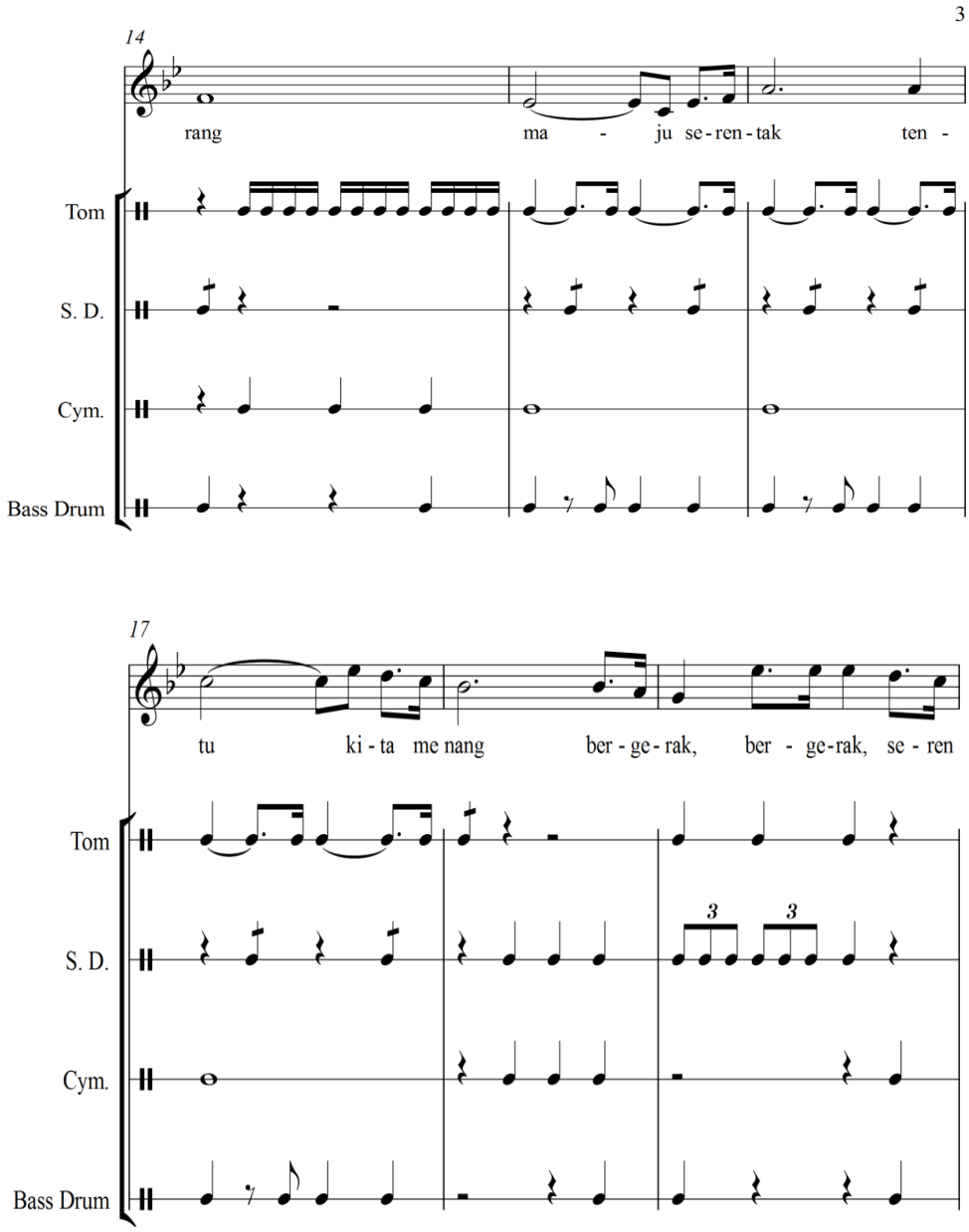
3
14
rang
ma - ju se-ren-tak
ten -
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum
17
tu
ki - ta me nang
ber - ge - rak,
ber - ge-rak,
se - ren
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum
3
3

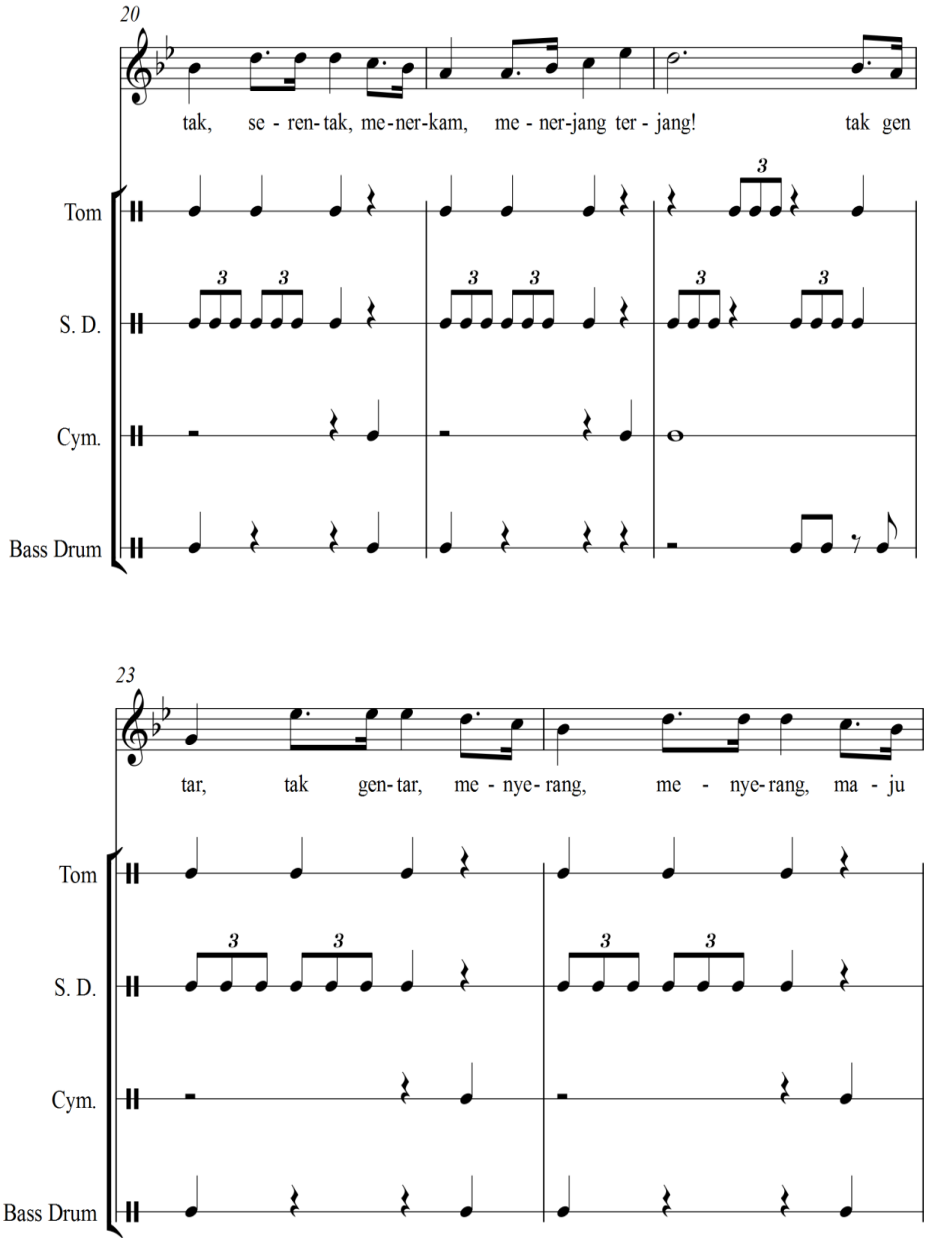
20
tak, se - ren- tak, me-ner-kam, me - ner-jang ter - jang! tak gen
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum
23
tar, tak gen- tar, me - nye- rang, me - nye- rang, ma - ju
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum

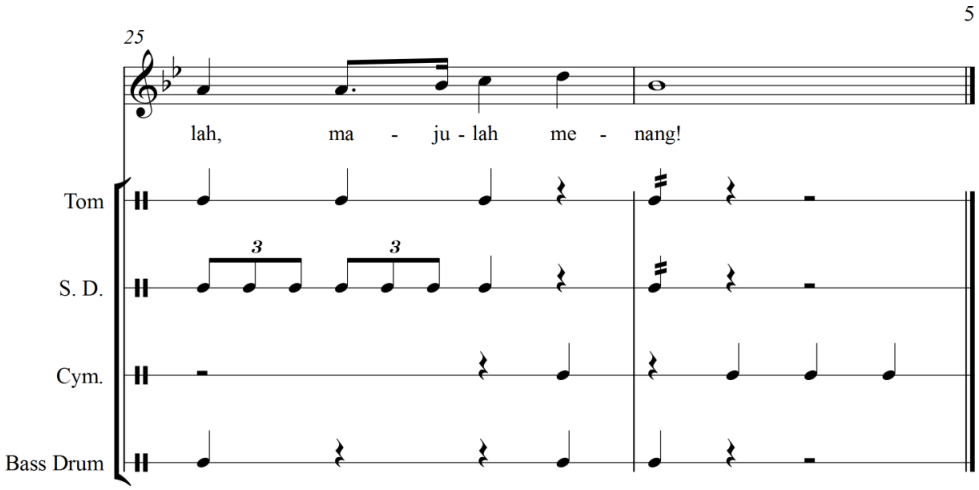

Partitur 1. Lagu Maju Tak Gentar
(Sumber : Rezaliana, 2016)

4.3.2.2 Kelengkapan Pemain/Anggota Drum Band SD N 01 Dukuh Salam

Dalam permainan Drum Band ada suatu kelengkapan pemian/anggota Drum Band. Kelengkapan pemain/anggota Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam diantaranya :

1) Pemegang Bendera

   Anggota pemegang bendera di ekstrakurikuler Drum band di SD N 01 Dukuh Salam ini cukup banyak sekitar 20 siswi. Selain memegang bendera pelatih juga mengajarkan menari. Menari disini sebagai display pada saat lagu dimainkan. Awalnya siswa memegang bendera pada bagian awal lagu dan pada bagian reff lagu siswa menari. Dalam prosesnya pelatih mengaplikasikan dengan memberikan contoh terlebih dahulu dan siswa menirukan dan dilakukan berulang-ulang secara bertahap.

Gambar 22. Pemegang bendera Drum Band SD N 01 Dukuh Salam
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas merupakan anggota pemain pemegang bendera pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam. Dengan jumlah anggota 20 anak. Dalam permain pemegang bendera tidak hanya memegang bendera tetapi di sela-sela lagu yang di mainkan oleh Drum Band SD N 01 Dukuh Salam mereka menggunakan selendang untuk menari sebagai pengisi lagu.

2) Mayoret

Mayoret adalah seorang anggota dari bagian kelompok dalam suatu penampilan Drum Band yang mempunyai peran serta tugas untuk melakukan aksi tari-tarian yang disertai dengan menggunakan sebuah balon atau dengan kata lain tongkat mayoret.

Gambar 23. Mayoret Drum Band SD N 01 Dukuh Salam
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas adalah anggota pemain Drum Band mayoret dalam permainan Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam ada 4 pemian setiap mayoret punya tugas nya masing-masing ada yang bertugas mengatur pada barisan dan menyeimbangkan dinamisasi pertunjukan dari kesan peran kaku pada barisan para pemain instrumen musik tiup, perkusi dan pemegang bendera.

4.4 Hasil Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam

Sebelum diberikan metode Demonstrasi dan Drill oleh pelatih, siswa cenderung bersikap pasif dan sulit menyerap materi yang telah diberikan oleh pelatih pada saat bermain Drum Band karena siswa bermain secara autodidak dan belum pernah bermain Drum Band sebelumnya. Sehingga pelatih Ekstrakurikuler

Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam yaitu, bapak Wahidin menerapkan metode Demonstrasi dan Drill dengan mengaplikasikan kedua metode tersebut kepada siswa/ pemain Drum Band yang dilatihnya.

Gambar 24. Latihan Drum Band SD N 01 Dukuh Salam
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas merupakan latihan kegiatan Ektrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam tempatnya di halaman sekolah. Pelatih sedang mengatur permainan Drum Band di kegiatan Ektrakurikuler Drum Band. Memberikan arahan kepada setiap siswa/ pemain Drum Band dengan cara memberikan materi dengan metode drill dimana pelatih memerintahkan latihan terus-menerut secara bertahap pada setiap proses latihan bermain Drum Band ini berlangsung. Jika pemain melakukan kesalahan maka pelatih meyuruh mengulanginya dari awal dan dimainkan secara bersama- sama.

Gambar 25. Latihan barisan Drum Band SD N 01 Dukuh Salam
(Sumber : Rezaliana, April 2016)

Keterangan : Gambar di atas merupakan kegiatan latihan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam. Pelatih mengatur barisan pemegang bendera. Pelatih menggunakan metode Demonstrasi dengan meragakan barisan dan ditirukan oleh anggota pemain Drum Band khususnya pada pemegang bendera ini seperti pada gambar. Pelatih juga menggunakan metode Drill pada proses kegiatan ini. Jadi apa yang sudah diajarkan oleh pelatih ditirukan di lakukan secara berulang-ulang dan bertahap sehingga anggota trampil dan mahir dalam kegiatan bermain Drum Band. Dengan mengaplikasikan / menggabungkan metode keduanya antara metode demonstrasi dan metode drill, inilah salah satu metode pelatih dalam melatih kegiatan Ekstrakurikuler di SD N 01 Dukuh salam.

Pada umumnya pembelajaran musik Drum Band menggunakan notasi angka atau notasi balok dan suatu metode yang bisa menjadikan siswa mampu berlatih dan bermain musik Drum Band dengan mahir. Maka, pelatih

menggunakan metode sebagai proses pembelajaran bermain Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam yaitu dengan mengaplikasikan metode demonstrasi dan metode drill sehingga menjadi metode yang saling berkaitan dalam mengajarkan kegiatan Ekstrakurikuler ini dengan sesuai judul penulis yaitu Aplikasi Metode Demontrasi dan Drill pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam Slawi Kabupaten Tegal.

Setelah dilakukan penelitian pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam tentang metode yang digunakan oleh pelatih dalam memberikan materi pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum band di SD N 01 Dukuh Salam yaitu pelatih menggunakan aplikasi metode Demonstrasi dan Drill penulis mendapatkan hasil dari metode yang digunakan pelatih dalam memberikan materinya dengan menggunakan metode Demonstrasi dan Drill. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan pada saat proses berlangsungnya kegiatan.

4.4.1 Kelebihan Metode Demonstrasi dan Drill

Metode yang digunakan pelatih sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan sudah mencapai tujuan dengan baik. Kelebihan dari hasil dari metode Demonstrasi yang digunakan oleh pelatih diantaranya; (1) siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya, (2) siswa mampu mengamati aktif dan untuk hasil metode Drill itu sendiri yaitu siswa memperoleh ketangkasan, dan trampil pada saat memainkan alat musik Drum Band yang dicontohkan oleh pelatih sebelumnya, (3) setiap siswa/ pemain alat musik perkusi diantaranya ada pemain snare drum, pemain tom-tom, pemain bass drum, pemain cymbals sudah

terbiasa bermian secara disiplin, trampil dan mahir pada saat memainkan alat musiknya masing-masing, begitu juga pada pemain alat musik tiup seperti pianika sudah cukup mahir, terampil dan disiplin dalam memainkan lagu-lagu yang diberikan oleh pelatih contohnya pada saat memainkan notasi lagu yang diberikan oleh pelatih, sebagaimana tujuan pelatih dalam memberikan materi pada saat latihan bermain Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill dengan cara mengaplikasikan kedua metode tersebut menjadi satu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan pelatih menggunakan aplikasi metode demonstrasi dan metode drill pada kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam yaitu agar siswa lebih kreatif, memperkaya siswa di luar jam pelajaran, dan mengembangkan potensi siswa sudah tercapai. Pelatih melakukan metode ini pertama kali karena dengan adanya metode ini siswa lebih aktif dan lebih tahu mudah dan cepat menghafal dalam bermain musik Drum Band.

Pelatih mengatakan," Saya mengaplikasikan metode Demonstrasi dan metode Drill karena agar siswa terlatih disiplin, kreatif, dan mandiri kalau hanya dengan metode demonstrasi atau dengan metode ceramah saja tanpa adanya metode drill siswa akan bersikap pasif hanya bertanya dan mendengarkan siswa pun masih kurang sekali dalam bermain musik apalagi bermain musik drum band siswa akan tidak maksimal. Jika tidak menggunakan metode kita tidak punya tujuan seperti halnya metode dibuat untuk mencapai tujuan yang kita inginkan" (wawancara tanggal 29 April 2016).

Baik dalam berlatih adalah siswa/ pemain mampu memainkan alat musik Drum Band dengan trampil dan mahir, dengan metode yang digunakan pelatih yaitu metode demonstrasi dimana pelatih selalu memberikan contoh memainkan alat musik Drum Band yang akan dimainkan oleh siswa/ pemain terlebih dahulu kemudian siswa/pemain baru menirukan apa yang pelatih ajarkan, sehingga siswa mampu memahaminya, pelatih juga menyampaikan materi dengan menggunakan metode drill yaitu drill dalam metode yang pelatih gunakan yaitu latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dah bertahap sehingga siswa dapat bermain dengan trampil dan benar saat bermain Drum Band.

4.4.2 Kelemahan Metode Demonstrasi dan Drill

Seperti metode-metode yang digunakan oleh pelatih, metode yang digunakan pelatih terdapat kelemahan diantaranya; (1) pada proses kegiatannya memerlukan waktu lama, (2) membutuhkan ketrampilan yang khusus pada pelatih, (3) siswa cenderung belajar secara mekanik siswa hanya mengerti apa yang di contohkan oleh pelatih tanpa mengerti artinya.

4.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam

Pada dasarnya melatih Drum Band atau Marching Band itu tidaklah semudah yang kita bayangkan kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band yang dilakukan oleh pelatih tidak selalu berjalan sesuai apa yang diinginkan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pada saat latihan sehingga

pelatih mempunyai hambatan dan kesulitan-kesulitan, ada pula ada beberapa faktor pendukung pada saat latihan.

Pelatih mengatakan," Dalam sebuah unit drumband atau marching band kita bukan hanya melatih 1 - 10 orang pemain saja akan tetapi, kita melatih tim yang jumlah anggotanya bisa mencapai 100 orang pemain bahkan lebih. Tentunya ini perlu pemikiran, penanganan dan kekompakan dari semua pihak pendukung" (wawancara tanggal 29 April 2016).

4.4.3.1 Faktor Penghambat

Dari semua itu pelatih menyebutkan beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi proses kegiatan pada saat latihan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam diantaranya adalah ;

1) Faktor Kepribadian setiap pemain / siswa anggota

   Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam yang terdiri dari siswa SD kelas 3 sampai kelas 5 yang beranggotakan 60 siswa dengan karakter anak yang berbeda-beda. Karakter adalah perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk bekerjasama di lingkungan yang ada. Ada beberapa anak yang karakternya susah diatur atau susah diajak untuk kompak dalam bermain Drum Band ada juga anak yang taat pada saat latihan apalagi usia anak-anak yang masih suka bermian tidak mau diatur. Contoh pada saat pelatih memerintahkan untuk berbaris anak-anak ada yang susah mengikuti instruksi dari pelatih. Faktor ini sangat berpengaruh pada pelatih dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam dilihat dari segi

karakter pelatih sudah bisa melihat setiap anak yang berkarakter baik dan indivdu berkarakter kurang baik karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.

2) Faktor kondisi tempat yang ada di SD N 01

Dukuh Salam yang lokasinya di tengah perumahan warga sehingga saat proses kegiatan latihan ini kurang maksimal contohnya pada saat latihan ini berlangsung pada siang hari menjelang sore tepatnya pada pukul 2 siang hari ada warga yang mengeluh karena suara alat musik yang terdengar bising walaupun ada beberapa warga yang melihat proses latihan ini. Lokasi latihan yang kurang luas dengan jumlah pemain yang cukup banyak juga sangat mempengaruhi pada kegiatan Drum Band ini berlangsung di SD N 01 Dukuh Salam.

3) Faktor kreatifitas

Kreatifitas yang dimilki pelatih pada kegiatan latihan bermain Drum Band sangat berpengaruh dalam perkembangan Drum Band di Indonesia yang sudah banyak variasi dan teknik-teknik permainan yang digunakan, pelatih SD N 01 Dukuh Salam yang bukan dari bidang musik mengalami kesulitan dalam berkreatifitas walaupun dari kreatifitas pelatih dalam mengajarkan bermain Drum Band sudah cukup baik namun pelatih harus mencoba memberikan kreatifitas baru untuk melatih bermain Drum Band.

4) Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SD N 01 Dukuh Salam juga merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Adapun proses tersebut

dapat berubah suatu usaha, pembangunan, ataupun proyek. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses tersebut. Prasarana merupakan kelengkapan yang mendukung dari sarana. Sarana dan Prasarana di SD N 01 Dukuh Salam sudah cukup bagus untuk kalangan Drum Band di Sekolah Dasar, meskipun perawatan dan penggunaannya kurang maksimal. Media juga mempengaruhi jalannya kegiatan berlangsung, media disini berfungsi untuk membantu berlangsungnya kegiatan Ekstrakurikuler contohnya kamera atau handycam. Pengambilan gambar dan video sangat mendukung untuk kegiatan ini salah satunya untuk mengevaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dan melihat hasil dari kegiatan ini. Tidak hanya di proses pembelajaran, pada saat festival atau disuatu kegiatan acara dapat diabadikan lewat media ini. Sehingga foto atau video dapat disimpan , jika ada yang memerlukan bisa dilihat.

4.4.3.2 Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam adalah ;

1) Anggota Drum Band

   Siswa atau anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drum band di SD N 01 Dukuh Salam merupakan pendukung utama karena siswa antusias dengan sendirinya mengikuti ekstrakurikuler ini dengan kemauan

sendiri tanpa dipaksa sehingga pada kegiatannya dapat berjalan dengan baik.

2) Kepala Sekolah

Kepala sekolah di SD N 01 Dukuh Salam sebagai pemimpin kegiatan ekstrakurikuler ini yang telah memberikan perhatian besar dimana setiap kegiatan ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswanya. Setiap siswa dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD N 01 Dukuh Salam.

3) Pelatih

Pelatih dalam proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Drum Band sangat berperan besar untuk kelancaran berjalannya kegiatan ini sebagaimana fungsi dari pelatih salah satunya ada untuk mengatur segala sesuatunya pada proses latihan kegiatan ekstrakurikuler Drum Band.

4) Orang tua Siswa

Selain siswa dan pelatih yang menjadi salah satu faktor pendukung utama pada kegiatan ekstrakurikuler ini adalah orang tua siswa, dimana orang tua siswa menyiapkan waktu, kesempatan dan fasilitas untuk anaknya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam dengan menggunakan aplikasi metode demonstrasi dan drill yang diuraikan dalam bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pelaksanaan yang ada dilapangan sudah sesuai dengan metode yang digunakan oleh pelatih yaitu dengan cara mengaplikasikan kedua metode demonstrasi dan drill menjadi satu. Aplikasi disini artinya adalah menggabungkan kedua metode tersebut menjadi satu yaitu metode demonstrasi yang dilakukan dengan cara memberikan teori bermain Drum Band dan pelatih memainkannya/ mencontohkan bagaimana bermain Drum Band terlebih dahulu kemudian memberi contoh cara memainkannya / mengaplikasikan teori tersebut dengan menggunakan alat musik perkusi dalam drum band yaitu snare drum, bass drum, kuarto tom-tom, dan cymbal serta alat musik melodi dalam drum band yaitu pianika dan bellyra. Kemudian menggunakan metode drill dengan cara melakukan latihan secara berulang-ulang secara bertahap sehingga siswa dapat bermain drum band dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Hasil pelaksanaan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam dengan metode yang digunakan pelatih dalam proses pembelajarannya yaitu aplikasikasi metode demonstrasi dan drill, dimana aplikasi disini adalah

mengaplikasikan atau menggabungkan kedua metode demonstrasi dan drill menjadi satu cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau diinginkan sudah berjalan dengan cukup baik, karena siswa dapat secara aktif mengikuti proses kegiatan pada saat latihan. Dengan metode yang diajarkan pelatih, siswa menjadi pribadi yang disiplin dan siswa lebih antusias mengikuti latihan drum band di SD N 01 Dukuh salam.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, saran yang diberikan penulis untuk pembaca guna meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam maupun di sekolah- sekolah lain. Maka, penulis menyarankan kepada pelatih diharapkan menciptakan suasana yang kondusif tetapi tetap terasa menyenangkan karena anak-anak cenderung mudah bosan dan jenuh. Contohnya pada saat latihan diselingi dengan permainan dengan tujuan agar siswa tidak mudah bosan pada saat latihan drum band. Pelatih juga diharapkan selalu sabar dalam memberikan materi atau dalam berlatih dan memperhatikan serta memberikan treatment yang berbeda kepada anak-anak karena kepribadian setiap berbeda-beda, pelatih juga diharapkan menciptakan kreatifitas-kreatifitas baru dalam setiap permainan drum band untuk membangkitkan suasana yang menyenangkan bagi siswa pada saat berlatih bermain drum band dan saran untuk para siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band diharapkan melaksanakan kegiatan pada saat latihan dengan serius agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abu. *Metode Khusus Pendidikan Agama*.Bandung : CV. Amrico.

Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Karya.

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Cahyadi, Veronica. 2003. *The Effect of Interactive Engagement Teaching Method to Student Undrestanding of Introductory Physics at the Factuly of Engineering, University of Surabaya, Indonesia*. Jurnal 1-9.

Christy, Alvian Rawianto. 2014. *Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Depag RI. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan*

Ekstrakurikuler. Jakarta: Depdikbud.

Diversifalia, Oktyanto. 2011. *Pembelajaran Musik Drum Band Dengan Menggunakan Metode Pola Berhitung.*Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Djamaludin, H., dan Abdullah Aly. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.

Djamarah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. Depdikbud.

----------. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. Depdikbud.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djohan. *2009. Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.

Haryanggita, Achmadan Katon. 2015. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi.*Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Heru Wibisono, Melisa. 2005. *Pembuatan Aplikasi Pembelajaran Piano Dasar Secara Mandiri Bagi Pemula*.
Diakses dari http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe_dg_2788.html, pada tanggal 23 Maret 2016, Jam 12.30 WIB.

http://sejarahmarchingband.blogspot.co.id/2013/05/sejarah-marching-band-di-indonesia (diunduh tanggal 8 Maret 2016).

http://www.alatdrumband.com/2015/01/sejarah-drumband.html (diunduh tanggal 6 April 2016).

http://www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definisi.html (diunduh tanggal 8 Maret 2016).

J. Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kinardi. 2004. *Pengetahuan Dasar Marching Band.* Jakarta: PT. Citra Intirama.

Lutan, Rusli. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar intrakulikuler, Ko kurikuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Marwoto. 2001. *Musik Drum band*.Semarang : BPLP Semarang

Miles & Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Tjetjep RohendiRohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moh.Uzer dan Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:* PT. Remaja Rosdakarya.

----------. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mudjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

----------. 1994. *Belajar Dan Pembelajaran, Proyek Pembinaan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Depdikbud.

N.K, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.

Nugroho, Bagus Setyo. 2012. *Pembelajaran Drum Band di Taman Kanak-Kanak Al-Furqon Kecamatan Kota Kabupaten Rembang.* Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Ossa Sungkar.2007. *Panduan Bermain Drum Untuk Pemula*.Jakarta : PT. Kawan Pustaka.

Pasaribu dan Simandjuntak.1986. *Sosiologi dan Pembangunan*. Bandung: Tarsito.

Patton, Michael Quinn. 1987. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.

Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rasyad, Aminuddin. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhmaka Press dan Yayasan PEP-Ex 8.

Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan* : Suatu Tinjauan Dasar. Surabaya: SIC.

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Simamarta, Janner. 2006. *Aplikasi Mobile Commerce menggunakan PHP dan MySQL*. Yogyakarta. Andi Offset.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

Sudjana, Nana. 1991. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryanto, Totok. 2002. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Penelitian Pengajaran*. Semarang: Sendratasik Unnes.

----------. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Unnes Press.

----------. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan Seni*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa.* Yogyakarta : Pinus Book Publisher.

Supriyanto, Aji. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : Salemba Infotek.

Surakhmad, Winarso. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Syah, S. S. 2000. *Bahan Ajar (Hand Out) Marching band, Drum Band, Drum Corp*. Media FBS Universitas Negeri Semarang.

Syah, S. S. 2001. *Bahan Ajar (Hand Out) Marching band, Drum Band, Drum Corp*. Media FBS Universitas Negeri Semarang.

Wikipedia Indonesia. 2008. Perencanaan. http://id.wikipedia.org/wiki/perencanaan.

Winataputra, Udin. S. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

W. Larry, Mc Cormick. 1963. *Precision Drumming*. Illinois : Percussion Enterprises.

Wouter, Paap. 1986. *Bagaimana Mengerti dan Menikmati Musik*. Jakarta: PT. Aksara Kencana.

Yudha M. Saputra. 1998. *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada :

Kepala Sekolah SD N 01 Dukuh Salam :

1. Siapa nama Anda?

   Jawaban : Maryoso, S.Pd.

2. Berapa usia Anda ?

   Jawaban : Usia saya lima puluh tiga tahun.

3. Bagaimana latar belakang pendidikan Anda?

   Jawaban : Pendidikan terakhir saya S1.

4. Bagaimana latar belakang berdirinya Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam?

   Jawaban : Awal mula di dirikan kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh salam pada awal tahun 2015 walaupun baru berjalan satu tahun diadakan kegiatan ini para siswa banyak yang berminat dan perkembangannya sangat cepat diantaranya mengikuti acara-acara dan di pentaskan di desa- desa sebagai pembukaan seuatu acara seperti hajatan dan lain-lain. Disamping itu utntuk menarik perhatian orang tua siswa untuk bersekolah di SD N 01 Dukuh Salam pada siswa baru yang akan masuk Sekolah Dasar. Hingga sekarang 2016 kegiatan Ekstrakurikuler ini masih berjalan dengan lancar dengan beranggotakan 60 peserta didik yang terdiri dari kelas 3 sampai dengan kelas 5 SD.

5. Pada hari apakah Ekstrakurikuler Drum Band SD 01 Dukuh Salam latihan?

   Jawaban : sekarang ini latihan pada hari jumat dan minggu, hari jumat dimulai pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB dan pada hari minggu dimulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB.

Pelatih Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam :

1. Siapa nama Anda?

   Jawaban : Wahidin, S.Pd.

2. Berapa usia Anda?

   Jawaban : Lima puluh tiga tahun.

3. Bagaimana latar belakang pendidikan Anda?

   Jawaban : pendidikan saya yang terakhir adalah S1.

4. Apakah tujuan pembelajaran musik drum band dengan menggunakan aplikasi metode demonstrasi dan drill ?

   Jawaban : Tujuan saya menggunakan metode ini adalah agar siswa mampu bermain dengan baik. Baik dalam memainkan alat musik sesuai aturan yang ada. Siswa mampu bermain secara disiplin dan mandiri. Pada intinya mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Setalah mengklarifikasi saya menggunakan metode drill dimana siswa harus berlatih secara rutin agar siswa terbiasa dan terlatih secara mandiri. Disini saya mengaplikasikan keduanya agar saling berkesinambungan, karena metode demonstrasi dan drill yang sangat mendominasi dalam melatih kegiatan ini.

5. Bagaimana anda mengenal metode tersebut untuk yang pertama kali ?

   Jawaban : pertama kali saya mengenal metode ini semenjak saya melatih kegiatan Ekstrakurikuler ini di SD N 01 Dukuh Salam.

6. Mengapa menggunakan metode tersebut dan apa yang membedakan dengan metode yang lain ?

   Jawaban : Saya mengaplikasikan metode Demonstrasi dan metode Drill karena agar siswa terlatih disiplin, kreatif, dan mandiri yang membedakan ialah kalau hanya dengan metode demonstrasi atau dengan metode ceramah saja tanpa adanya metode drill siswa akan bersikap pasif hanya bertanya dan mendengarkan siswa pun masih kurang sekali dalam bermain musik apalagi bermain musik drum band siswa akan tidak maksimal. Jika tidak menggunakan metode kita tidak punya tujuan seperti halnya metode dibuat untuk mencapai tujuan yang kita inginkan.

7. Bagaimana menurut anda tentang melatih kegitan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam ?

   Jawaban : Dalam sebuah unit Drum Band atau Marching Band kita bukan hanya melatih 1 - 10 orang pemain saja akan tetapi, kita melatih tim yang jumlah anggotanya bisa mencapai 100 orang pemain bahkan lebih. Tentunya ini perlu pemikiran, penanganan dan kekompakan dari semua pihak pendukung.

Siswa Anggota Ekstrakurikuler Drum Band SD N 01 Dukuh Salam

1. Siapa nama anda :

   Jawaban : Shakila Amanda

2. Kelas berapa anda ?

   Jawaban : 4 SD

3. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD N 01 Dukuh Salam anda berperan sebagai apa ?

   Jawaban : pemegang pianika

4. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band yang menggunakan aplikasi metode demonstrasi dan drill ?

   Jawaban : saya suka dengan cara pelatih mengajarkan materi yang di berikan untuk bermain Drum Band karena semuanya berjalan secara teratur dan pada saat berlatih bisa berjalan dengan baik.

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
No.: 190 / FBS/2016
tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2015/2016

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Sripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata 1 (S1) UNNES ;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan UNNES ;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/ Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 15 Januari 2016

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : ABDUL RACHMAN, S.Pd. M.Pd.
   NIP : 198001202006041002
   Pangkat/Golongan : III/c - Penata
   Jabatan Akademik : Lektor
   Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
   NIP : 196408041991021001
   Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : **Ellentia Rezaliana**
NIM : 2501412018
Jurusan/Prod : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik/Judul : Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill pada Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Di Sd IT Al-furqon Slawi Kabupaten Tegal

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang
Tanggal : 19 Januari 2016
Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketjur Sendratasik
3. Dosen Pembimbing
4. Yang Bersangkutan

No.Dok. FM-03-AKD-24

25/4/2016 91

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508010, Faksimile +62248508010
Laman: http://fbs.unnes.ac.id, Email: fbs@unnes.ac.id

Nomor : 1705/UN37.1.2/LT/2016
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SD Negeri 01 Dukuh Salam**
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama	: **Ellentia Rezaliana**
nim	: 2501412018
jurusan	: Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
program studi	: Pendidikan Seni Musik
jenjang	: S1
tahun akademik	: 2015/2016
judul	: Aplikasi Metode Demonstrasi dan Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 01 Dukuh Salam Slawi Kab. Tegal.

akan mengadakan penelitian di **SD Negeri 01 Dukuh Salam**, waktu pelaksanaan **April 2016 s.d. selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 13 April 2016
Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP.196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD DIKPORA KECAMATAN SLAWI
SD NEGERI DUKUHSALAM 01
Alamat : Jl. Pemali No 32 Dukuhsalam

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/77/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SDN Dukuhsalam 01 Kecamatan Slawi menerangkan :

Nama	: **ELLENTIA REZALIANA**
Tempat, Tanggal Lahir	: Tegal, 18 Juli 1994
NIM	: 2501412018
Alamat	: Desa Pendawa RT 01/ 05 kec. Lebaksiu kab. Tegal.
Pekerjaan	: Mahasiswa UNNES
Keterangan	: Benar-benar telah melakukan penelitian di SDN 01 Dukuh Salam Slawi mulai tanggal 20 April s/d 30 April 2016 untuk meyusun skripsi dengan judul "**APLIKASI METODE DEMONSTRASI DAN DRILL PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DRUM BAND SDN 01 DUKUHSALAM SLAWI KAB.TEGAL**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 9 Mei 2016
Kepala SD,

Marwoso, S.Pd
196404171988061002

PARTITUR

Cinta Gila

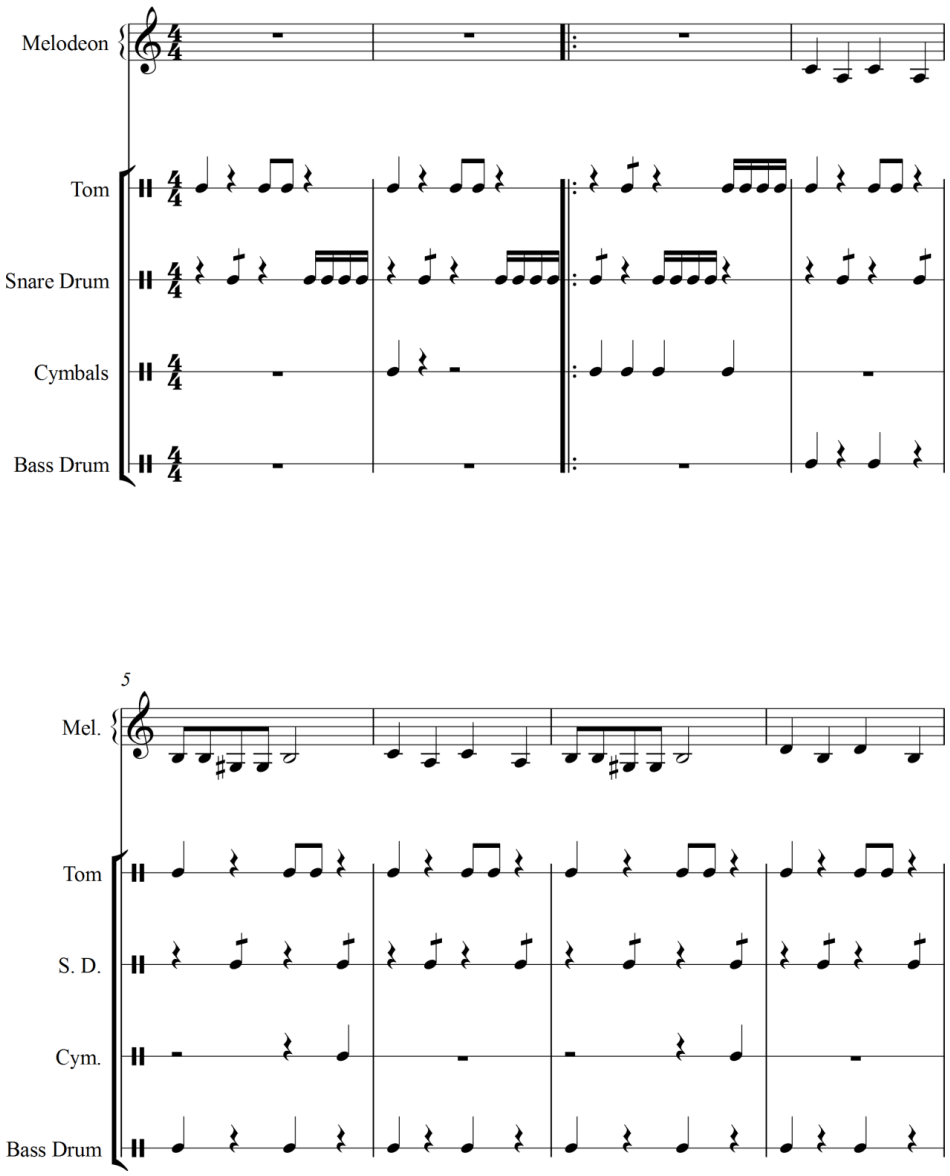
Melodeon
Tom
Snare Drum
Cymbals
Bass Drum
5
Mel.
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum

2

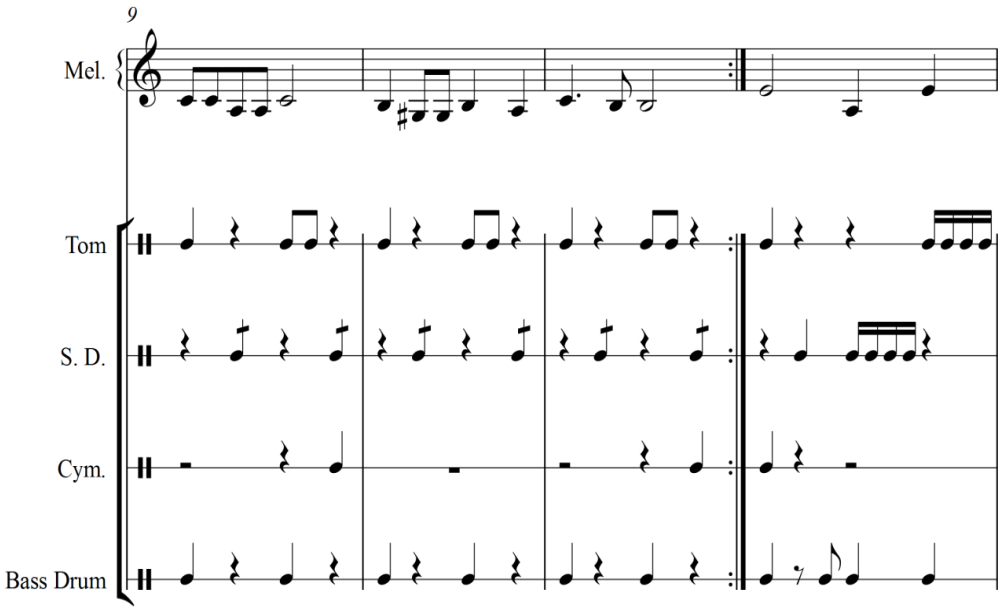

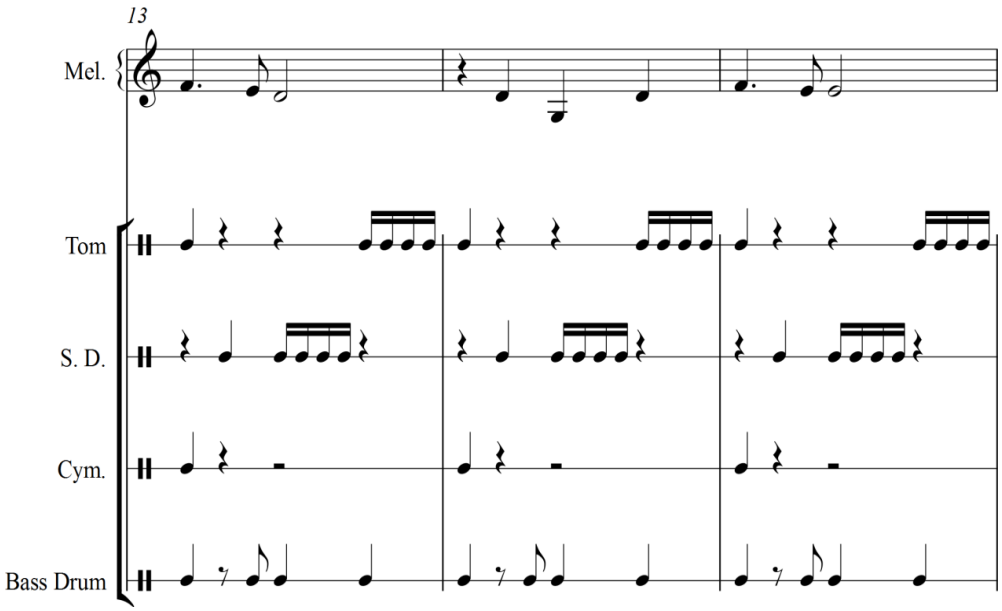

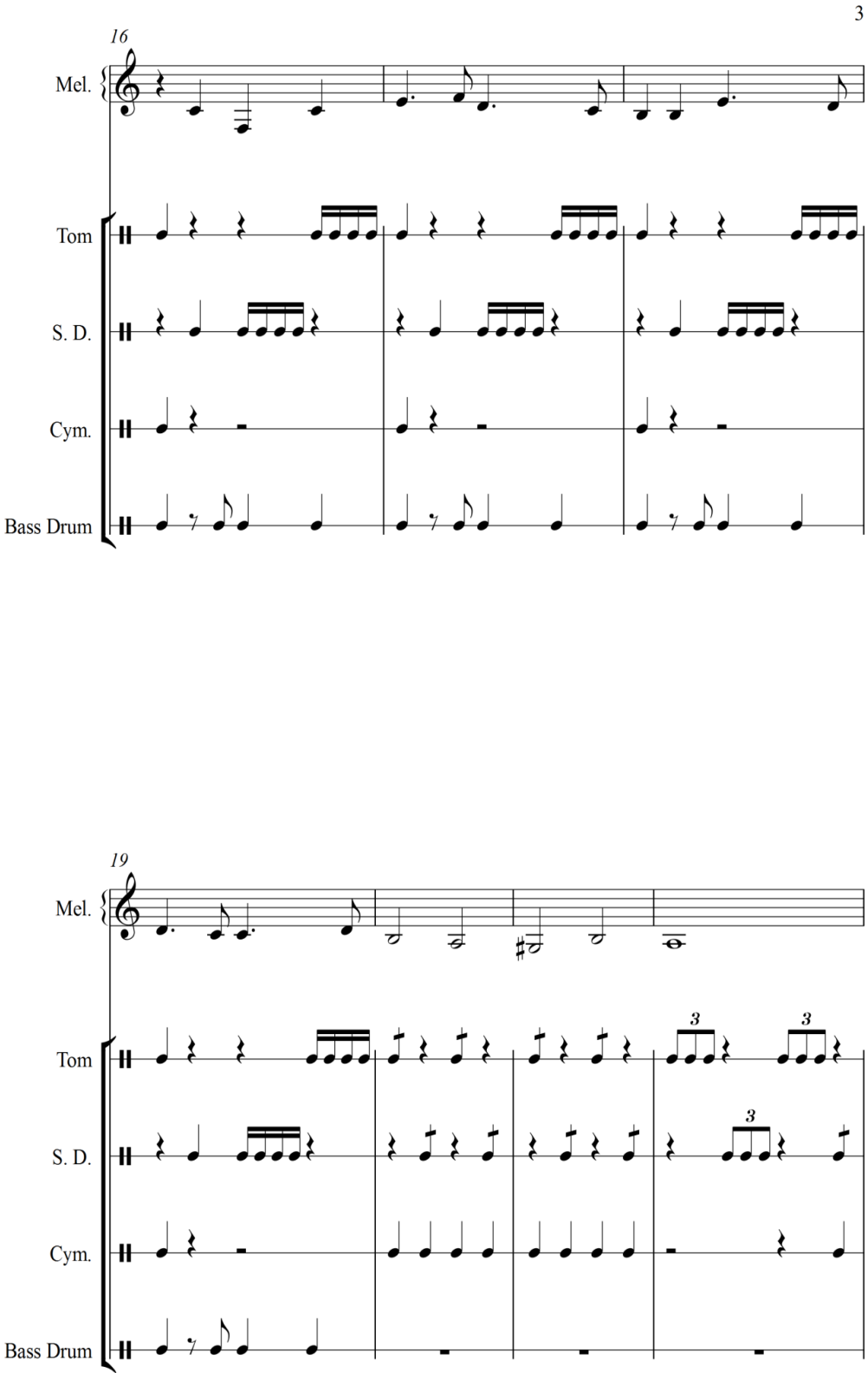
3
16
Mel.
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum
19
Mel.
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum
3
3
3

4

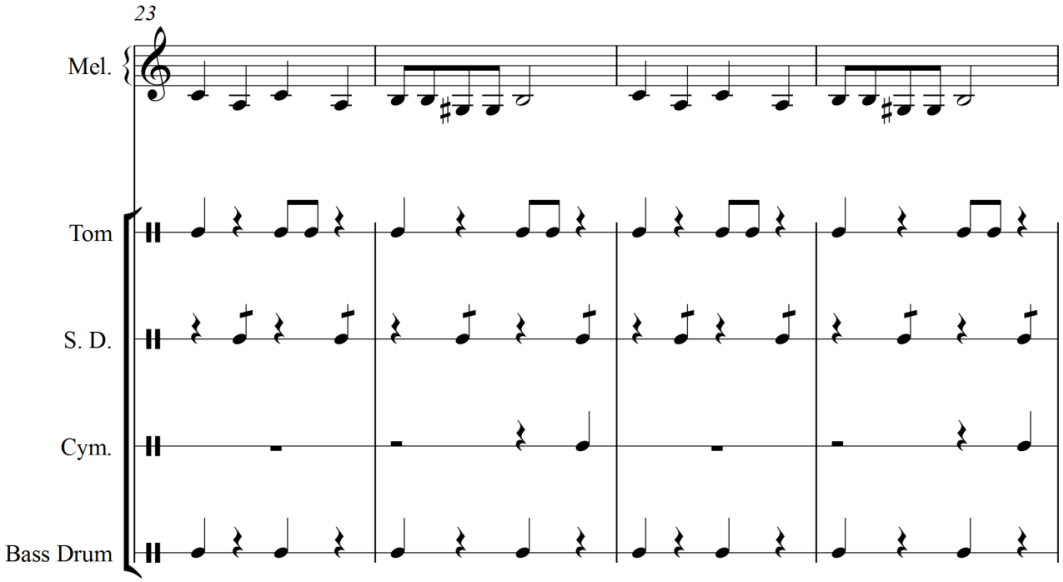

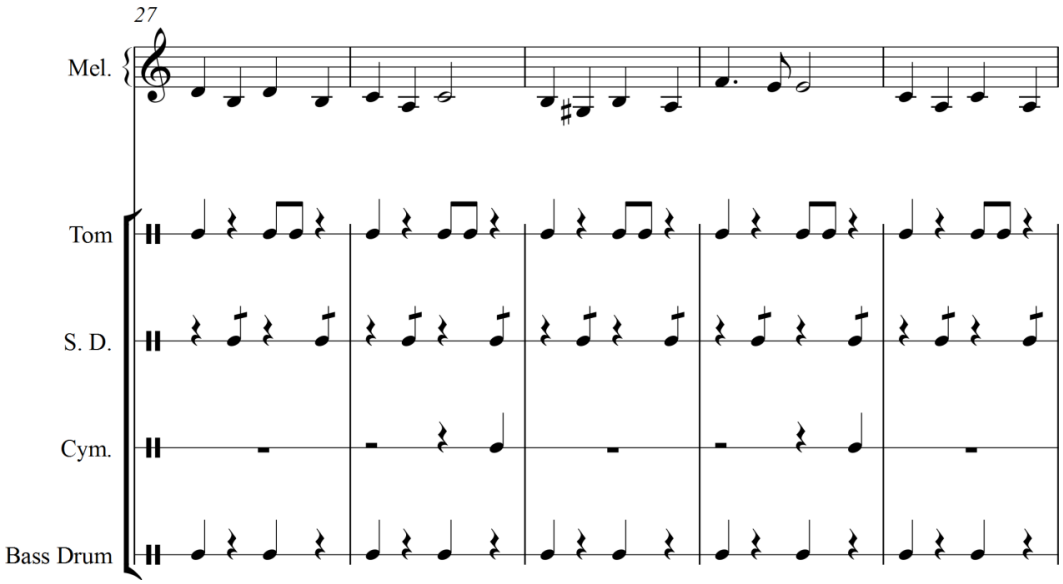

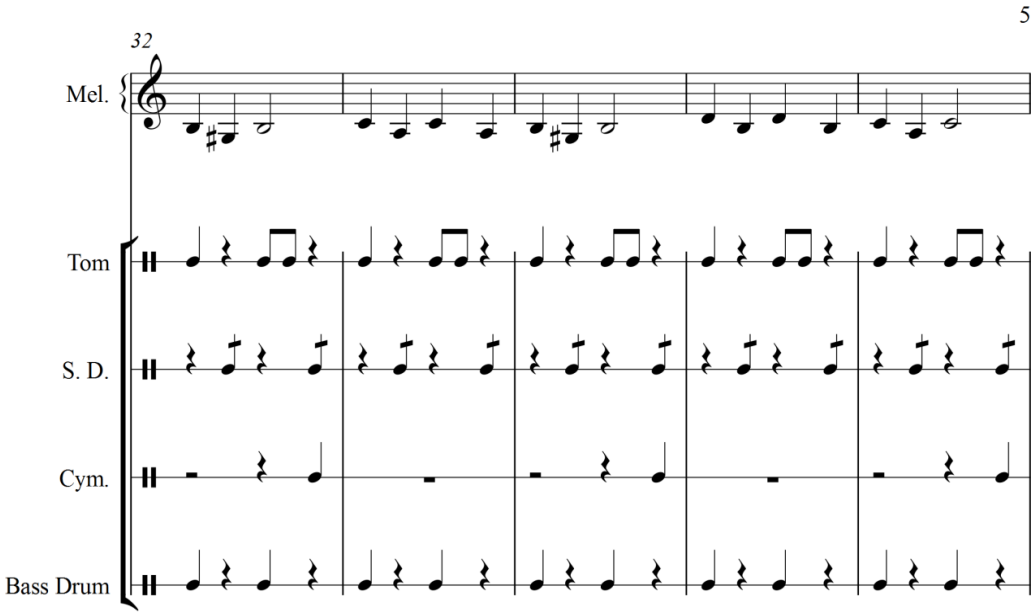
5
32
Mel.
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum

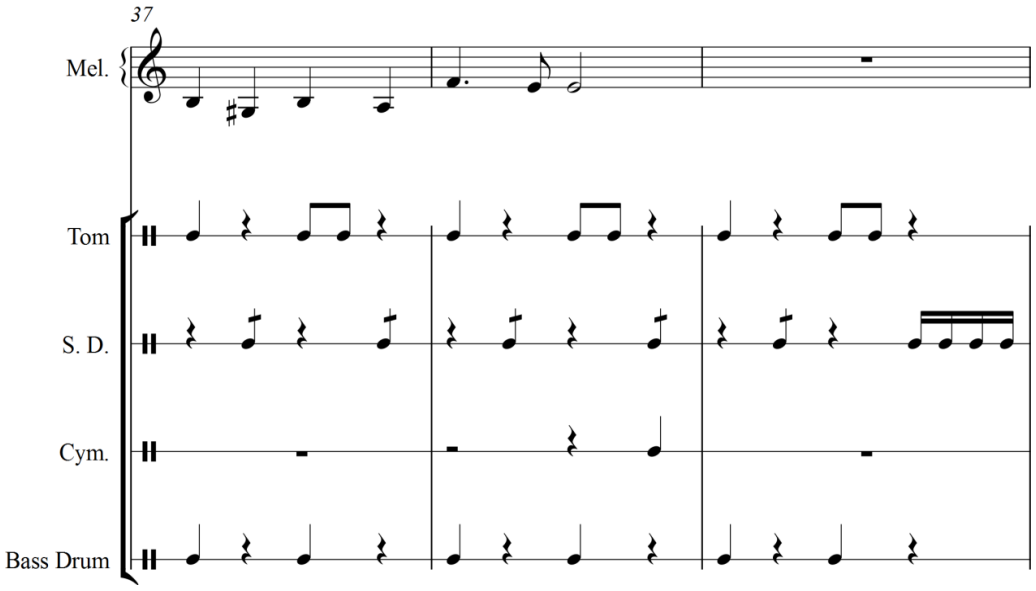
37
Mel.
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum

6

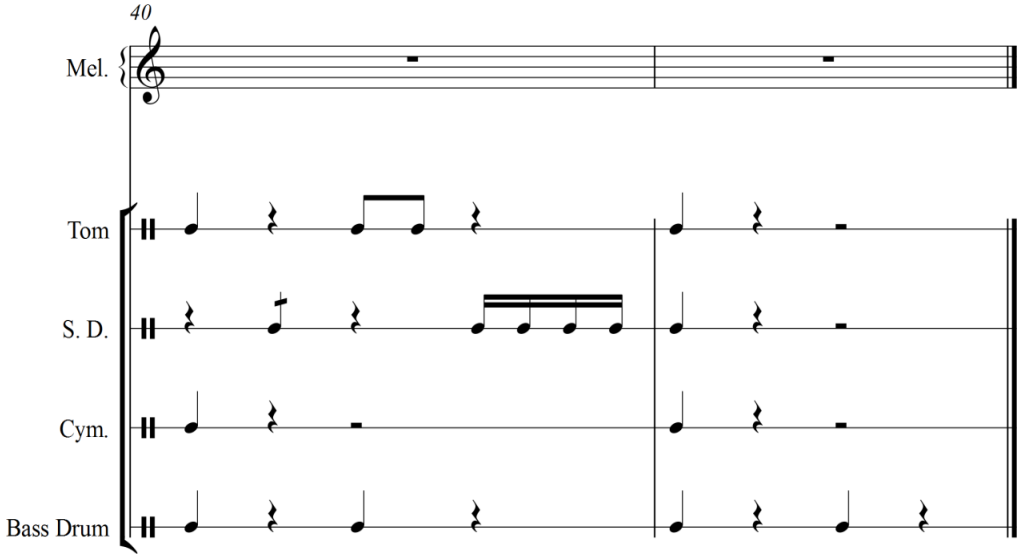

Janger

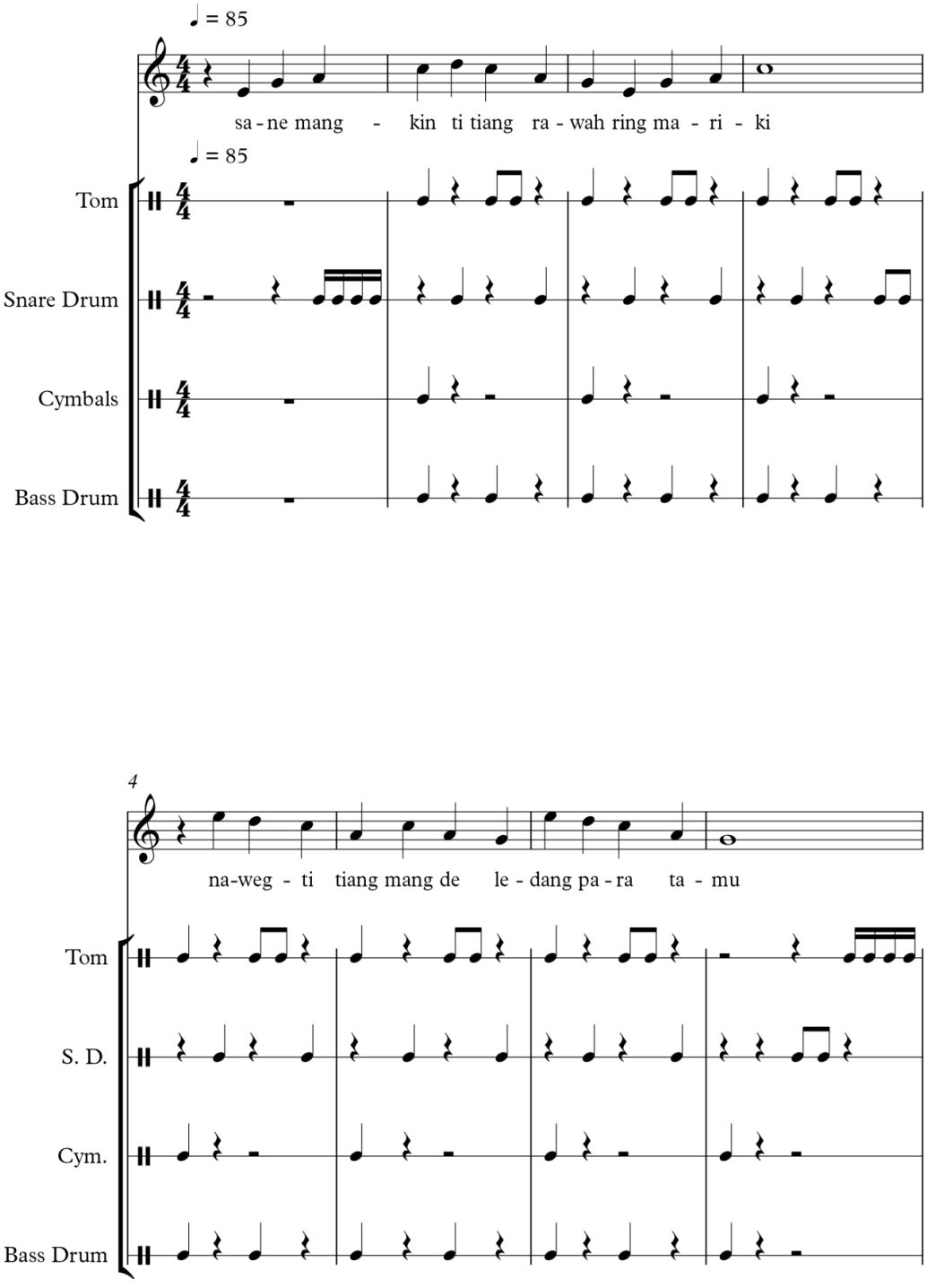
♩ = 85
sa - ne mang - kin ti tiang ra - wah ring ma - ri - ki
♩ = 85
Tom
Snare Drum
Cymbals
Bass Drum
4
na-weg - ti tiang mang de le - dang pa - ra ta - mu
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum

2

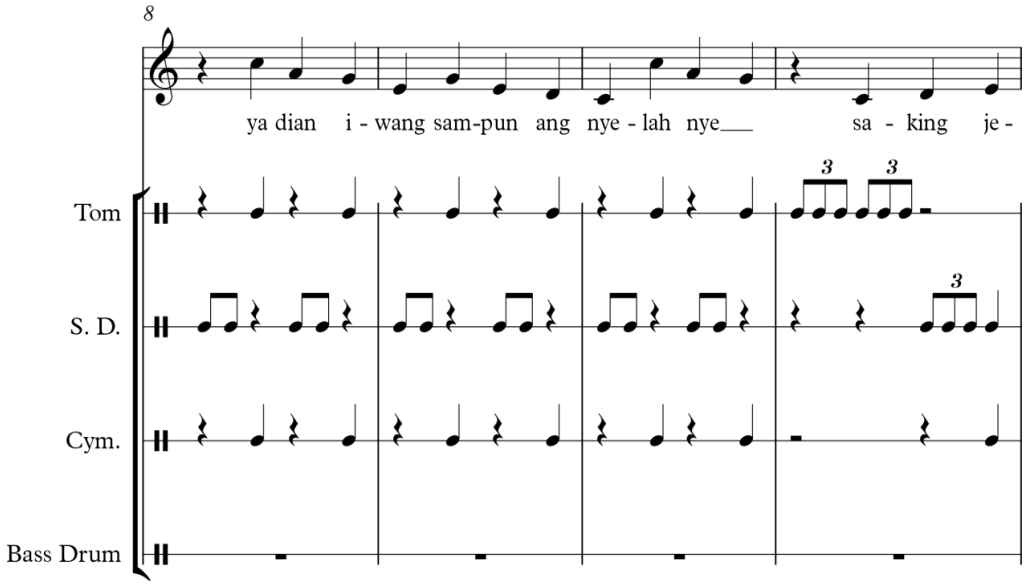
8
ya dian i - wang sam-pun ang nye - lah nye___ sa - king je -
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum

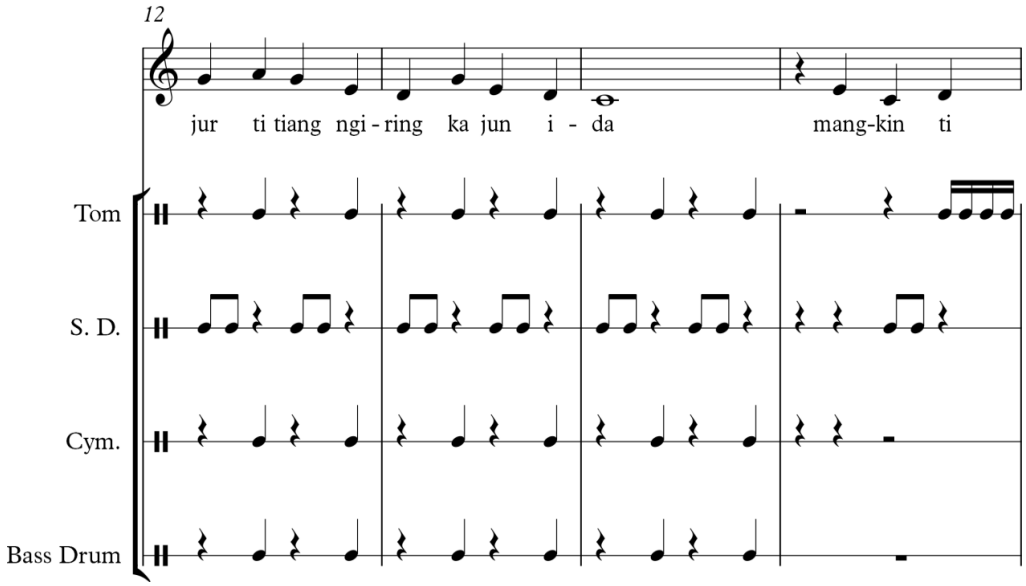
12
jur ti tiang ngi - ring ka jun i - da mang-kin ti
Tom
S. D.
Cym.
Bass Drum